

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENENTUKAN GAGASAN POKOK  
PARAGRAF PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
MELALUI MODEL *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY* (DRTA)  
BERBANTU MEDIA AUDIO VISUAL  
KELAS IV MI RAUDLATUL MUTA'ALLIMIN LAMONGAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**NOVI UMROTUS SA'ADAH**

**NIM. D77218049**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
OKTOBER 2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novi Umrotus Sa'adah

NIM : D77218049

Jurusan/Prodi : Pendidikan Dasar/PGMI

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karyasaya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan dan pikiran saya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi perbuatan tersebut.

Surabaya, 20 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan



Novi Umrotus Sa'adah

NIM.D77218049

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : NOVI UMROTUS SA'ADAH

NIM : D77218049

Judul : **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENENTUKAN GAGASAN POKOK PARAGRAF PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY* (DRTA) BERBANTU MEDIA AUDIO VISUAL KELAS IV MI RAUDLATUL MUTA'ALLIMIN LAMONGAN**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 21 Oktober 2022

Pembimbing I



**Dr. Taufik, M.Pd.I**  
NIP.197302022007011040

Pembimbing II



**Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I**  
NIP. 197309102007011017

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Novi Umrotus Sa'adah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Surabaya, 27 Oktober 2022  
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

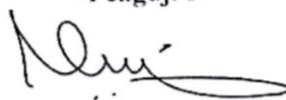
Dekan,



Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag. M.Pd

NIP. 197407251998031001

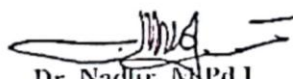
Penguji I



Dr. Munawir, M.Ag.

NIP. 196508011992031005

Penguji II



Dr. Nadir, M.Pd.I

NIP. 196807221996031002

Penguji III



Dr. Taufik, M.Pd.I

NIP. 197302022007011040

Penguji IV



Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 197309102007011017

## ABSTRAK

**Novi Umrotus Sa'adah, 2022** Peningkatan Kemampuan Menentukan Gagasan Pokok Paragraf Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model *Directed Reading Thinking Activity* (D RTA) Berbantu Media Audio Visual Kelas IV MI Raudlatul Muta'allimin Lamongan. Pembimbing I : Dr. Taufik, M.Pd.I dan pembimbing II : Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I.

**Kata Kunci :** Menentukan Gagasan Pokok, Bahasa Indonesia, Model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

Latar belakang penelitian ini adalah kesulitan yang dialami oleh siswa kelas IV MI Raudlatul Muta'allimin Lamongan dalam menentukan gagasan pokok paragraf. Data yang diperoleh dari hasil pra siklus menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa yaitu sebesar 31% (kurang). Untuk meningkatkan kemampuan menentukan gagasan pokok paragraf, peneliti mengambil tindakan melalui model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantu media audio visual yang dilakukan dalam dua siklus.

Tujuan dari penelitian ini yaitu, 1) Untuk mengetahui penerapan Model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Berbantu Media Audio Visual dalam meningkatkan kemampuan menentukan gagasan pokok paragraf siswa Kelas IV MI Raudlatul Muta'allimin Lamongan. 2) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menentukan gagasan pokok paragraf siswa Kelas IV MI Raudlatul Muta'allimin Lamongan setelah menerapkan model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Berbantu Media Audio Visual.

Metode penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Raudlatul Muta'allimin Lamongan dengan jumlah 13 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes hasil, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam menentukan gagasan pokok paragraf dapat berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada skor hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 71,73 meningkat pada siklus II menjadi 86,95. Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 67,39 dan mengalami peningkatan pada siklus II yakni 84,78. 2) Presentase ketuntasan nilai siswa pada siklus I yakni 61,5 (rendah) mengalami peningkatan yang cukup banyak menjadi 84,61% (sangat tinggi) pada perolehan siklus II. Nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu 73,84 dan mengalami peningkatan menjadi 83,07 pada siklus II.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
MOTTO .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....	vi
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR RUMUS .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tindakan Penelitian .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Lingkup Penelitian .....	5
F. Signifikansi Penelitian .....	7
BAB II .....	9
KAJIAN TEORI .....	9
A. Kajian Tentang Kemampuan .....	9
1. Pengertian Kemampuan .....	9
2. Kemampuan Menentukan Gagasan Pokok Paragraf .....	9
3. Indikator Kemampuan Menentukan Gagasan Pokok Paragraf .....	12
B. Kajian Tentang Gagasan Pokok Paragraf .....	12
1. Pengertian Gagasan Pokok .....	12
2. Pengertian Paragraf .....	13
3. Jenis-jenis Paragraf .....	15

4.	Unsur-unsur Paragraf .....	22
5.	Fungsi Paragraf.....	24
6.	Cara Menentukan Gagasan Pokok Dalam Paragraf .....	24
C.	Kajian Tentang Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	25
1.	Pengertian Bahasa .....	25
2.	Hakikat Mata Pelajaran Bahasa Indonesia .....	28
3.	Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	28
4.	Fungsi Bahasa Indonesia .....	29
5.	Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	31
6.	Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD .....	32
D.	Kajian Tentang Model <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA) .....	33
1.	Pengertian Model .....	33
2.	Model <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA) .....	34
3.	Tahapan Model <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA).....	34
4.	Tujuan <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA) .....	36
5.	Kelebihan dan Kelemahan Model <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA).....	38
E.	Kajian Tentang Media Audio Visual .....	39
1.	Pengertian Media.....	39
2.	Media Audio Visual .....	41
BAB III	.....	42
PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	.....	42
A.	Metode Penelitian.....	42
B.	Variabel Yang Diselidiki.....	43
C.	Rencana Tindakan .....	44
D.	Data Dan Teknik Pengumpulan Data.....	46
1.	Data .....	46
2.	Teknik Pengumpulan Data .....	47
E.	Teknik Analisis Data .....	53
G.	Indikator Kinerja .....	56
BAB IV	.....	58
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	.....	58

A. Hasil Penelitian .....	58
1. Pra Siklus.....	59
2. Siklus I.....	61
3. Siklus II .....	74
B. Pembahasan.....	86
BAB V.....	89
PENUTUP.....	89
A. Simpulan.....	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA .....	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	95



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kategori dan proses pemahaman kognitif .....	10
Tabel 3.1. Panduan wawancara guru pra siklus .....	48
Tabel 3.2. Panduan wawancara siswa pra siklus .....	48
Tabel 3.3. Panduan wawancara guru pasca siklus .....	48
Tabel 3.4. Panduan wawancara siswa pasca siklus.....	49
Tabel 3.5. Lembar Observasi Guru .....	49
Tabel 3.6. Lembar Obsevasi Siswa .....	51
Tabel 3.7. Kisi Kisi lembar kerja individu.....	52
Tabel 3.8. Kriteria Tingkat Keberhasilan.....	54
Tabel 3.9. Kriteria Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.....	56
Tabel 4.1. Nilai Pra Siklus Siswa .....	55
Tabel 4.2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I .....	61
Tabel 4.3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I .....	64
Tabel 4.4. Hasil Tes siklus I .....	66
Tabel 4.5. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	74
Tabel 4.6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II .....	77
Tabel 4.7. Hasil Tes siklus II .....	79
Tabel 4.8. Ringkasan Hasil Penelitian .....	86

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1. Lembar Observasi Guru Dan Siswa .....	53
Rumus 3.2. Nilai Hasil Belajar Kognitif .....	54
Rumus 3.3. Nilai Rata-rata Kelas.....	55
Rumus 3.4. Nilai Ketuntasan Belajar .....	55



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Siklus PTK Model Kurt Lewin .....	43
---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran I</b>	: Surat Izin Penelitian
<b>Lampiran II</b>	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
<b>Lampiran III</b>	: Lembar Kerja Siswa Siklus I
<b>Lampiran IV</b>	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
<b>Lampiran V</b>	: Lembar Kerja Siswa Siklus II
<b>Lampiran VI</b>	: Daftar Nilai Prasiklus
<b>Lampiran VII</b>	: Penilaian Kognitif Siklus I
<b>Lampiran VIII</b>	: Hasil Lembar Kerja Siswa Siklus I
<b>Lampiran IX</b>	: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I
<b>Lampiran X</b>	: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
<b>Lampiran XI</b>	: Penilaian Kognitif Siklus II
<b>Lampiran XII</b>	: Hasil Lembar Kerja Siswa Siklus II
<b>Lampiran XIII</b>	: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II
<b>Lampiran XIV</b>	: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
<b>Lampiran XV</b>	: Hasil Wawancara Guru dan Siswa
<b>Lampiran XVI</b>	: Dokumentasi

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) sampai perguruan tinggi (Universitas). Ini menunjukkan betapa penting memahami bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan untuk melatih keterampilan membaca dan menulis. Dalam keterampilan ini siswa diharapkan mampu berbahasa dan memahami bahasa dengan baik dan benar. Karena dengan membaca akan memungkinkan seseorang mengambil manfaat dari persepsi menjadi pemahaman yang lebih luas, sedangkan menulis akan dapat menangkap informasi dari membaca.

Agar dapat meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik secara lisan maupun tulisan maka siswa diajarkan untuk belajar bahasa Indonesia Fokus pengajaran bahasa Indonesia dipusatkan pada 4 keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*), dan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan tersebut sangat penting bagi siswa karena dengan keterampilan berbahasa yang baik dan benar akan memudahkan untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Djago Tarigan dkk, Pendidikan Keterampilan Berbahasa, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), 1.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan gagasan pokok yang terdapat pada teks paragraf. Hal ini terjadi karena siswa-siswi menganggap bahwa judul atau tema merupakan sebuah “Gagasan Pokok”, maka dari itu siswa-siswi bingung dan dari hasil belajar di pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi “Gagasan Pokok” mendapatkan nilai yang kurang memuaskan.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas IV. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, ditemukan bahwa nilai ketuntasan belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih 31% yang mencapai target dan untuk rata-rata hasil belajar yaitu 66,16%. Dari hasil belajar tersebut dapat diketahui bahwa nilai siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia masih kurang memuaskan dan belum mencapai target. Hal ini dikarenakan siswa-siswi masih kesulitan dalam menentukan Gagasan Pokok pada teks paragraf.<sup>2</sup> Guru mengakui jika metode yang digunakan guru selama ini bersifat konvensional yang hanya menitik beratkan pada metode ceramah dan tanya jawab sehingga hasil belajar sebelumnya banyak dari siswa yang belum tuntas mencapai KKM yang ditetapkan.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Karena dalam model DRTA melibatkan proses berfikir siswa ketika membaca karena pembaca harus melibatkan pengalamannya ketika akan merekonstruksi

---

<sup>2</sup> Wawancara dan Observasi dengan Ibu Miftahurohmah, Guru Kelas IV MI Raudlatul Muta'allimin Lamongan, (Pada hari Sabtu tanggal 2 Juli 2022).

ide-ide pengarang. Rekonstruksi ini dimulai pada saat siswa menyusun prediksi atau hipotesis terhadap isi bacaan. Sehingga diharapkan penggunaan model DRTA mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa dan juga hasil belajar.

Hal ini telah didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Indah Dwi Rizkyana PGMI Universitas Negeri Semarang 2015 yang berjudul Peningkatan keterampilan membaca intensif melalui model *directed reading thinking activity* (DRTA) berbantuan media gambar seri siswa kelas III SDN Karanganyar 01, dari hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan dengan menerapkan model DRTA siswa dapat meningkatkan kemampuan untuk menentukan gagasan pokok yang terdapat pada teks paragraf serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>3</sup>

Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap.

Berdasarkan penelitian di atas yang telah membuktikan bahwa model pembelajaran DRTA dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menentukan gagasan pokok yang terdapat pada teks paragraf serta meningkatkan kemampuan pemahaman dalam membaca, oleh karena itu peneliti merasa model pembelajarn DRTA sangat cocok untuk mengatasi permasalahan yang ada, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas

---

<sup>3</sup> Indah Dwi Rizkyana, Peningkatan keterampilan membaca intensif melalui model *directed reading thinking activity* (DRTA) berbantuan media gambar seri siswa kelas III SDN Karanganyar 01 (Semarang: Universitas Negeri Semarang 2015).

dengan judul “**Peningkatan Kemampuan Menentukan Gagasan Pokok Paragraf Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Berbantu Media Audio Visual Kelas IV MI Raudlatul Muta'allimin Lamongan**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Berbantu Media Audio Visual dalam meningkatkan kemampuan menentukan gagasan pokok paragraf siswa Kelas IV MI Raudlatul Muta'allimin Lamongan?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menentukan gagasan pokok paragraf siswa Kelas IV MI Raudlatul Muta'allimin Lamongan setelah menerapkan model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Berbantu Media Audio Visual?

## **C. Tindakan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, tindakan yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menerapkan Model Pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantu media audio visual terhadap peningkatan kemampuan dalam menentukan gagasan pokok pada teks paragraph pada mata pelajaran bahasa Indonesia.



Model pembelajaran *directed reading thinking activity* (DRTA) ini melibatkan proses berfikir siswa ketika membaca karena pembaca harus melibatkan pengalamannya ketika akan merekonstruksi ide-ide pengarang. Rekonstruksi ini dimulai pada saat siswa menyusun prediksi atau hipotesis terhadap isi bacaan. Sehingga diharapkan penggunaan model DRTA mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa dan juga hasil belajar. Selain itu, siswa akan diajak lebih terampil dan aktif dalam proses pembelajaran.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan Model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Berbantu Media Audio Visual dalam meningkatkan kemampuan menentukan gagasan pokok paragraf siswa Kelas IV MI Raudlatul Muta'allimin Lamongan.
2. Mengetahui peningkatan kemampuan menentukan gagasan pokok paragraf siswa Kelas IV MI Raudlatul Muta'allimin Lamongan setelah menerapkan model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Berbantu Media Audio Visual.

#### **E. Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian diharuskan memiliki pokok masalah yang terfokus dalam permasalahan yang akan dibahas. Hal ini agar lebih terfokus dan tuntas dalam memecahkan permasalahan, sehingga hasilnya akurat. Batasan atau ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV MI Raudlatul Muta'allimin Lamongan, karena kelas ini terdapat kesulitan pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menentukan gagasan pokok paragraf.
2. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Berbantu media audio visual terhadap peningkatan kemampuan menentukan gagasan pokok paragraf pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MI Raudlatul Muta'allimin Lamongan.
3. Kompetensi Inti (KI) yang diteliti.  
KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.
4. Kompetensi Dasar (KD)  
KD 3.2 : Mencermati keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual  
KD 4.2 : Menyajikan hasil pengamatan tentang keterhubungan antargagasan ke dalam tulisan.
5. Untuk memperjelas kembali penelitian ini, maka peneliti merumuskan indikator pencapaian kompetensi, diantaranya yaitu:
  - 3.2.1 Mengidentifikasi gagasan pokok setiap paragraf dari teks tulis.
  - 3.2.2 Menjelaskan gagasan pokok setiap paragraf dari teks tulis.

4.2.1 Menyajikan gagasan pokok setiap paragraf dari teks tulis.

## F. Signifikansi Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang didapat dari hasil penelitian ini secara umum adalah dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam dunia pendidikan sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menentukan gagasan pokok paragraf siswa khususnya dengan menerapkan model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Berbantu media audio visual pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi peserta didik

Peserta didik bisa mendapatkan suasana belajar yang baru serta berbeda dengan pembelajaran biasanya. Sehingga, membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam pembelajaran. Diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan efisien sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan dalam penerapan model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Berbantu media audio visual pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi sekolah

Sebagai upaya untuk memperbaiki dan mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi di kelas, sehingga dapat menemukan cara untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar peserta didik yang optimal.

d. Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan terkait model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Berbantu media audio visual.

e. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau kajian dalam penelitian selanjutnya. Penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan yang relevan.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Tentang Kemampuan**

##### **1. Pengertian Kemampuan**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kemampuan berasal dari istilah “mampu” yang berarti kesanggupan untuk mencapai sesuatu, dapat, atau sanggup. Kemampuan mendapat imbuhan ke-an sehingga kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, seseorang dalam melakukan suatu usaha untuk dirinya sendiri yang menjadi tanggung jawabnya.<sup>4</sup> Zain dalam Milman Yusdi, menegaskan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan kita dalam berusaha dengan diri sendiri. Sedangkan Chaarles dalam Cece Wijaya menjelaskan bahwa kemampuan adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.<sup>5</sup>

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menentukan merupakan kecakapan, potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang dalam mendapatkan sesuatu secara tepat dan efektif. Adapun kemampuan menentukan yang dimaksud adalah kemampuan dalam menentukan gagasan/ide pokok paragraf.

##### **2. Kemampuan Menentukan Gagasan Pokok Paragraf**

---

<sup>4</sup> Depatemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), 742.

<sup>5</sup> Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 3.

a. Ranah Kemampuan Kognitif

Ranah kognitif adalah keterampilan yang membutuhkan aktivitas mental atau otak. Menurut Benyamin S. Bloom, dkk, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Menurut Bloom terdapat 7 indikator yang dapat dikembangkan dalam tingkatan proses pemahaman kognitif. Berikut adalah kategori dan proses pemahaman kognitif:<sup>6</sup>

**Tabel 2.1**  
**Kategori dan Proses Pemahaman Kognitif**

No	Kategori Proses Kognitif	Definisi
1	Mengartikan	Mengubah dari satu bentuk gambaran (numerik) ke bentuk lain (verbal)
2	Memberikan contoh	Menentukan contoh khusus atau ilustrasi konsep atau prinsip
3	Mengklarifikasi	Menentukan sesuatu ke dalam kategori
4	Menyimpulkan	Meringkas tema
5	Menduga	Menggambarkan kesimpulan logika dari informasi yang ada
6	Membandingkan	Mendeteksi korespondensi antara dua ide, objek dan semacamnya
7	Menjelaskan	Menciptakan sistem model penyebab dan pengaruh

b. Ranah Kemampuan Afektif

Kemampuan belajar afektif adalah kemampuan belajar yang berkaitan dengan minat, sikap, dan nilai- nilai. Ranah afektif meliputi 5 aspek yaitu:

- 1) Penerimaan atau *receiving*
- 2) Pemberian tanggapan atau *responding*

<sup>6</sup> Wowo Sunaryo Kuswana, Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir (Bandung: Rosdakarya, 2012), 124.

- 3) Penghargaan atau *valuing*
- 4) Pengorganisasian atau *organization*
- 5) Pengkarakterisasi dengan suatu nilai atau *characterization*.<sup>7</sup>

c. Ranah Kemampuan Psikomotorik

Kemampuan Belajar Psikomotorik adalah keterampilan yang mencakup kapasitas untuk tindakan mandiri dan pengembangan keterampilan motorik. Kemampuan fisik, keahlian khusus, atau pola gerakan semuanya dapat menjadi contoh kemampuan psikomotorik, yang terkait dengan gerakan tubuh.

Kemampuan ini belajar tentang bagaimana menggabungkan beberapa gerakan tubuh menjadi satu. Memprioritaskan gerakan tubuh secara umum adalah bakat yang dapat dipelajari, tetapi juga melibatkan pengamatan melalui data, pemahaman dari informasi, dan pengalaman. Perencanaan, proses, dan produk semua dipertimbangkan dalam evaluasi atau penilaian keterampilan psikomotorik.

Menurut pendapat Prihantoro dalam jurnal yang ditulis oleh Paul Pangihutan, penilaian dapat dilakukan melalui 3 alternatif yaitu sebagai berikut:

- 1) Pada saat proses berlangsung
- 2) Sesudah proses berlangsung dengan cara mengetes siswa
- 3) Dapat juga dilakukan sesudah siswa bekerja.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Surmiyati, Kristayulita, Sri Patma, "Analisis Kemampuan Kognitif dan Kemampuan Afektif terhadap Kemampuan Psikomotorik", Vol. 07 No. 1 (Mei 2014).



### 3. Indikator Kemampuan Menentukan Gagasan Pokok Paragraf

Kemampuan menentukan gagasan pokok paragraf termasuk dalam lingkup keterampilan membaca. Kemampuan yang diharapkan dijabarkan dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk memaksimalkan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia salah satunya yaitu pada aspek membaca. Dalam aspek membaca siswa memperoleh informasi yang mereka perlukan dengan cepat dan tepat.

Di samping pengenalan huruf, kata dan kalimat salah satu tujuan membaca adalah tercapainya salah satu kompetensi siswa menentukan kalimat utama paragraf yang mengandung gagasan pokok. Adapun indikator kemampuan menemukan gagasan pokok paragraf yakni:

- a. Mampu mengembangkan kemampuan berpikir dalam menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan
- b. Mampu memahami dan menjelaskan isi teks
- c. Mampu menganalisis setiap paragraph
- d. Dapat menemukan kalimat utama serta gagasan pokoknya.

## **B. Kajian Tentang Gagasan Pokok Paragraf**

### 1. Pengertian Gagasan Pokok

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), gagasan/ide adalah rancangan yang tersusun di pikiran. Ini memiliki arti yang sama

---

<sup>8</sup> Paul Pangihutan Simbolon, Hairida, Ifriani Harun, "Deskripsi Kemampuan Psikomotorik Siswa Praktikum Kelarutan Dan Hasil Kelarutan (KSP) kelas XI IPA", Program Studi Pendidikan Kimia FKIP UNTAN, Vol. 01 (November 2014).



dengan cita-cita. Konsep ini didasarkan pada studi filsafat dan filsafat Islam dan menawarkan gambaran imajiner yang lengkap tetapi sementara.<sup>9</sup>

Gagasan pokok atau pikiran pokok paragraf ialah kesimpulan yang diturunkan dari substansi kalimat-kalimat yang membentuk sebuah paragraf. Gagasan pokok merupakan intisari sebuah bacaan. Dalam setiap paragraf yang baik terdapat satu kalimat utama yang berisi gagasan pokok dan sejumlah kalimat penjelas yang berisi penjelas atau pikiran penjelas yang merupakan penjabaran dari gagasan pokok.

Gagasan pokok, Pokok pikiran, ide pokok, dan kalimat pokok mengandung makna yang sama, yaitu mengacu pada kalimat utama. Kalimat utama atau kalimat topik adalah perwujudan pernyataan gagasan pokok paragraf dalam bentuk umum dan abstrak. Dengan contoh, gagasan pokok yang disampaikan penulis “taman itu bagus”. Gagasan pokok pikiran itu dituangkan dalam sebuah kalimat utama yang bentuknya boleh bervariasi. Contohnya sebagai berikut: Banyak orang mengakui bahwa taman itu termasuk taman yang bagus, Taman kecil di depan rumahnya amat bagus. Dan sejak dulu sampai sekarang taman itu tetap bagus.<sup>10</sup>

## 2. Pengertian Paragraf

Karangan yang memiliki satu atau lebih kalimat yang ditulis dengan tema utama disebut paragraf. Paragraf juga dapat berarti berbagai hal, antara lain:

<sup>9</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 432.

<sup>10</sup> Kunjana Rahardi, Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi, (Jakarta: Erlangga, 2009) 105.

- a. Paragraf ialah karangan mini. Artinya semua komponen karangan yang panjang ada dalam paragraf.
- b. Paragraf adalah satuan bahasa tulis yang terdiri dari beberapa kalimat yang tersusun secara runtut, logis, dalam satu kesatuan ide/gagasan yang tersusun lengkap, utuh, dan padu.
- c. Paragraf merupakan bagian dari esai yang tersusun dari kalimat yang menjabarkan informasi, dengan ide atau gagasan utama bertindak sebagai pengontrol dan membenaran sebagai pendukung.
- d. Paragraf adalah yang terdiri atas satu kalimat berarti yang tidak menunjukkan ketuntasan atau kesempurnaan.<sup>11</sup>

Dari beberapa pengertian paragraf di atas dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah suatu bahasa tulis yang terdiri dari kalimat. Kalimat-kalimat di dalam paragraf itu harus tersusun secara runtut dan sistematis, sehingga dapat dijelaskan hubungan antara kalimat yang satu dan kalimat lainnya dalam paragraf itu. Paragraf merupakan satu kesatuan yang padu dan utuh. Paragraf harus mengandung pertalian yang logis antar kalimatnya. Sebuah paragraf harus memiliki ide/gagasan pokok, tanpa gagasan pokok, sebuah kumpulan kalimat tidak dapat dianggap sebagai paragraf.<sup>12</sup>

Gagasan pokok paragraf harus ditempatkan pada posisi yang jelas, sehingga pengembangan gagasan pokok itu akan mudah dilakukan.

---

<sup>11</sup> Alek, Achmad. Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. (Jakarta: Kencana, 2010) 207.

<sup>12</sup> Kunjana Rahardi, Bahasa Indonesia..., 101.

Penempatan gagasan pokok yang jelas tersebut sekaligus akan menentukan jenis tulisan atau karangan yang akan diemban oleh paragraf itu. Maka dilihat dari keberadaan gagasan pokok dapat menentukan apakah tulisan itu deskripsi, argumentasi, narasi, eksposisi.<sup>13</sup>

### 3. Jenis-jenis Paragraf<sup>14</sup>

a. Paragraf berdasarkan sifat dan tujuannya.

#### 1) Paragraf pembuka

Paragraf pembuka, yang sering disebut dengan paragraf pengantar, memberikan informasi tentang masalah yang sedang dibahas. Oleh sebab itu paragraf pembuka menarik perhatian pembaca, menjaga perhatian, dan menggugah rasa ingin tahu mereka tentang masalah yang sedang dibahas. Saat menulis pengantar, Anda harus memikirkan termasuk: (1) kutipan, ucapan, dan cerita; (2) berfokus pada satu atau dua isu utama; (3) menunjukkan mengapa subjek sangat penting; dan (4) membuat pendahuluan menjadi menghibur. (5) Tentukan dengan jelas maksud dan tujuan karangan (6) menawarkan pertanyaan.

Contoh: Penduduk Surabaya dan sekitarnya, termasuk wilayah gerbang kertosusila, tak lama lagi bakal menikmati air bersih lebih banyak. Paling tidak mereka bisa berharap kelak bila

<sup>13</sup> Ibid., 102

<sup>14</sup> M. Mudlofar, Bahasa dan Sastra Indonesia, ( Surabaya: CV Gema Wacana Alief, 2010), 96

megaprojek air bersih sudah beroperasi, mereka tak perlu lagi berebut air bersih PDAM yang kini sering tersendat.<sup>15</sup>

## 2) Paragraf penghubung (isi)

Paragraf yang muncul di antara pendahuluan dan penutup disebut paragraf penghubung atau paragraf utama. Penjelasan tentang masalah yang sedang dibahas termasuk dalam paragraf penghubung. Oleh karena itu, kekhawatiran penting yang diangkat dalam bacaan dijelaskan dalam paragraf terkait.

Contoh : Pembangunan mega proyek air bersih, yang secara resmi dimulai awal mei tahun lalu, memang diproyeksikan akan mampu menutupi semua kebutuhan air bersih di Surabaya dan di sekitarnya, serta kawasan gerbangkertasusila. Mega proyek yang dikelola oleh PT Mandala citra umbulan (MCU) nantinya akan mampu mengalirkan air bersih sebanyak 5000 liter/detik. Yang menarik, air bersih dari umbulan itu dijamin jauh lebih higienis karena diambil dari sumber air yang terletak di desa umbulan , kecamatan Winongan, Pasuruan.

## 3) Paragraf penutup

Paragraf penutup berusaha untuk menyimpulkan esai atau bagian tertentu dari esai. Kesimpulan paragraf penghubung biasanya ditemukan dalam paragraf ini. Gagasan utama dari

---

<sup>15</sup> Ibid., 97

paragraf penghubung atau utama juga dapat dimasukkan dalam kesimpulan.

Contoh: Proyek umbulan merupakan proyek alternatif untuk pengembangan air bersih di Jawa Timur. Itulah sebabnya, pengembangan proyek umbulan diharapkan mampu menjawab akan kebutuhan air bersih hingga tahun 2000 untuk penduduk di daerah Surabaya dan sekitarnya serta kawasan Gerbang kertosusila.<sup>16</sup>

- b. Paragraf berdasarkan letak gagasan pokoknya, paragraf dibedakan menjadi paragraf deduktif, induktif, dan campuran.
  - 1) Paragraf deduktif adalah paragraf yang gagasan utamanya terletak di awal paragraf. Contohnya: Keadaan ekonomi di berbagai daerah di Indonesia menyebabkan banyak pencari kerja yang rela melakukan apa saja agar dapat bekerja di Malaysia, Singapura, dan Thailand. Mereka rela mengeluarkan uang puluhan juta agar berangkat ke negara tujuan. Sesampainya di negara tujuan memang dengan mudah mereka memperoleh pekerjaan. Akhirnya, pemalsuan paspor, visa, dan identitas mereka lakukan agar mudah memasuki negara tujuan tersebut.<sup>17</sup>
  - 2) Paragraf Induktif adalah paragraf yang gagasan utamanya terletak di akhir paragraf. Contohnya: Langkah pertama yang dilakukan untuk mencegah demam berdarah adalah menguras bak mandi

<sup>16</sup> Ibid., 98.

<sup>17</sup> Acep Yonny, Sri Kunthi Ambarwati, Rangkuman bahasa indonesia lengkap SD, SMP, SMA. (Yogyakarta: Indonesiatara, 2014), 154.

minimal seminggu sekali. Langkah kedua adalah menutup tempat-tempat yang digunakan untuk menampung air. Langkah ketiga adalah mengubur barang-barang bekas yang bisa menjadi penampungan air. Dengan melakukan ketiga hal tersebut secara benar, diharapkan kita mampu mencegah dan memberantas demam berdarah.<sup>18</sup>

- 3) Paragraf Campuran adalah paragraf yang gagasan utamanya terletak pada awal dan akhir paragraf sekaligus. Dalam paragraf campuran terdapat dua kalimat utama. Dalam hal ini, gagasan utamanya tetap hanya satu. Biasanya kalimat terakhir umumnya mengulangi gagasan yang dinyatakan kalimat pertama dengan sedikit tekanan dan variasi. Contohnya: Ada tiga langkah yang harus dilakukan untuk mencegah dan memberantas demam berdarah. Langkah pertama yang dilakukan untuk mencegah demam berdarah adalah menguras bak mandi minimal seminggu sekali. Langkah kedua adalah menutup tempat-tempat yang digunakan untuk menampung air. Langkah ketiga adalah mengubur barang-barang bekas yang bisa menjadi penampungan air. Dengan melakukan ketiga hal tersebut secara benar, diharapkan kita mampu mencegah dan memberantas demam berdarah.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Tim Edukatif, *Komponen Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas XI*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 59.

<sup>19</sup> Acep Yonny, Sri Kunthi Ambarwati, *Rangkuman Bahasa Indonesia...*, 155-156.

c. Paragraf berdasarkan penyajiannya<sup>20</sup>

1) Paragraf Narasi (kisahan)

Paragraf narasi merupakan paragraph yang menceritakan sebuah kisah, menceritakan urutan peristiwa, atau merinci pengalaman satu orang atau lebih. Tujuannya adalah untuk menginformasikan pembaca tentang pengalaman asli dan imajinasi penulis.

Contoh: Seperti biasa, pagi itu aku berangkat ke sekolah. Kendaraan yang terparkir di garasi aku keluarkan. Dengan motor itu aku berjalan melalui gang-gang kecil yang sudah biasa kulalui. Rupanya nasib sedang sial, jalanan becek, dan motorku terpeleset jatuh kakiku terkilir, bajuku kotor, dan entah wajahku seperti apa, sebab terasa ada benda basah yang berbau busuk menyemprot kearah hidung dan mataku. Dari suara telinga kiriku terdengar suara cekikik'an. Aku penasaran. Setelah kutoleh, rupanya ani, gadis cantik yang selama ini mulai kuperhatikan itu. Ah, benar-benar sial.

2) Paragraf Eksposisi (paparan)<sup>21</sup>

Paragraf yang memberikan penjelasan tentang konsep atau masalah dikenal sebagai paragraf eksposisi. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan pembaca dengan memberi mereka

<sup>20</sup> Kunjana Rahardi, Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk karang-mengarang,(Jakarta: Erlangga, 2009) 163

<sup>21</sup> Ibid., 164.



informasi dan informasi. Paragraf eksposisi dikembangkan untuk menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana.

Contoh: Pondok pesantren Qomaruddin terletak di desa Bungah, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. Dari pusat kota Gresik lebih kurang 17 km menuju ke utara. Tepatnya 200 m sebelah barat Kantor kecamatan Bungah. Ada sebuah tugu besar sebagai pintu masuk ke lokasi pondok pesantren yang ditandai dengan tulisan Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah.

### 3) Paragraf Deskripsi (pemerian)<sup>22</sup>

Paragraf tanpa kalimat utama adalah paragraf deskriptif. Dengan kata lain, kalimat inti paragraf diselengi di seluruh frasa lainnya. Kebanyakan esai naratif menggunakan format ini. Paragraf deskripsi berisi gambaran secara jelas dan rinci atas sesuatu obyek itu secara nyata, seperti benda dalam ruangan yang sebenarnya. Oleh sebab itu paragraf deskripsi harus detail atau rinci, sehingga jelas bagi pembaca.

Contoh: Ruang belajar saya cukup luas. Panjangnya 5 meter, lebarnya 4 meter. Di setiap sudut kiri tertata rapi lemari dan rak buku sebagai tempat menyimpan buku dan catatan-catatan belajar saya. Pada bagian pojok saya pajang komputer untuk berlatih menulis dan mengarang. Pada bagian tengah saya gelar

---

<sup>22</sup> Ibid., 165.



karpas berwarna merah untuk tempat bersantai melepas lelah setelah membaca.

#### 4) Paragraf Argumentasi (bahasan)

Paragraf argumentasi merupakan paragraf yang berusaha menyampaikan konsep atau ide pengarang kepada pembaca. Paragraf argumentatif terdiri dari konsep-konsep yang didukung oleh informasi faktual, detail pendukung, dan penalaran kesimpulan karena ditulis dengan mempertimbangkan pembaca.

Contoh: Kedisiplinan berlalu lintas di jalan raya cenderung menurun. Para pengendara seolah sudah tidak peduli lagi dengan rambu-rambu yang ada. Hal itu terlihat dari banyaknya kecelakaan yang terjadi belakangan ini. Dalam catatan kepolisian, pada mulanya maret tahun 2003 ini saja sudah tercatat 1550 kecelakaan yang terjadi akibat kurangnya disiplin berlalu lintas. Dengan demikian, rasanya kesadaran masyarakat tentang kedisiplinan berlalu lintas perlu ditingkatkan.

#### 5) Paragraf persuasi (ajakan)<sup>23</sup>

Paragraf persuasi adalah Sebuah paragraf yang berusaha membujuk pembaca untuk setuju dengan posisi penulis tentang masalah tertentu dianggap persuasif. Dengan kata lain, paragraf ini mendesak pembaca untuk berbagi sudut pandang penulis. Paragraf

---

<sup>23</sup> Ibid., 166.

ini sering digunakan dalam negosiasi, promosi, demonstrasi, bentuk propaganda, dan lain sebagainya.

Contoh: Komputer adalah aplikasi yang dapat mewujudkan impian anda untuk dapat mengenal kecanggihan teknologi baru khususnya di bidang tulis menulis. Dulu orang menggunakan pensil atau bolpen untuk menulis. Tentu saja kemampuannya terbatas dan hasilnya pun tidak bisa maksimal sebab jalannya lamban dan melelahkan. Sekarang dengan alat teknologi komputer ini orang dengan leluasa dan cepat dapat menulis, sebab alat ini berjalan otomatis, bisa menata huruf dengan sendirinya.

#### 4. Unsur-unsur Paragraf

Pembaca harus mengenali komponen paragraf untuk menentukan konsep utamanya. Agar dapat menentukan dengan jelas maksud pikiran yang disampaikan penulis. Akibatnya, paragraf perlu diatur secara rasional dan konsisten. Ada empat unsur paragraf yang secara sistematis saling terkait untuk membentuk paragraf. Keempat unsur paragraf tersebut adalah:<sup>24</sup>

##### a. Transisi

Transisi digunakan untuk “merekatkan” atau menghubungkan paragraf satu dengan paragraf lain sehingga hubungan itu terasa logis. Namun, transisi tidak termasuk dalam setiap paragraf. karena

---

<sup>24</sup> Zainal arifin, Cermat Berbahasa Indonesia untuk perguruan tinggi, (Jakarta: Akademika Pressindo, 2010), 123.

ada paragraf yang tidak dibutuhkan tetapi memiliki transisi yang berfungsi.

b. Kalimat utama

Paragraf yang efektif hanya memiliki satu gagasan pokok. Gagasan pokok itu dituangkan dalam satu kalimat diantara kalimat-kalimat yang tergabung dalam sebuah paragraf. Kalimat yang mengandung gagasan pokok paragraf disebut kalimat utama atau kalimat topik. Kalimat topik adalah kalimat yang berisi topik yang dibicarakan pengarang. Pengarang meletakkan inti maksud pembicaraannya pada kalimat topik. Kalimat utama bersifat umum. Ukuran keumuman sebuah kalimat terbatas pada sebuah paragraf itu saja. Adakalanya sebuah kalimat yang kita anggap umum akan berubah menjadi kalimat yang khusus apabila paragraf itu diperluas.

c. Kalimat pengembang

Mayoritas kalimat yang termasuk dalam paragraf termasuk dalam kategori kalimat pengembang. Susunan dan urutan kalimat pengembang tidak sembarangan. Urutan kalimat pengembang sebagai perluasan pemaparan gagasan pokok yang bersifat abstrak menurut hakikat gagasan pokok.

d. Kalimat penegas

Kalimat penegas adalah kalimat yang berada di akhir paragraf dan berfungsi untuk memperjelas topic utama yang dibahas dalam paragraph tersebut.

## 5. Fungsi Paragraf

Dalman mengutip Tarigan yang mengatakan sebagai berikut tentang fungsi yaitu:<sup>25</sup>

- a. Sebagai wadah dari sebagian kecil jalan pikiran atau gagasan pokok keseluruhan karangan.
- b. Memudahkan pemahaman jalan pikiran atau gagasan pokok
- c. Alat bagi pengarang untuk mengembangkan jalan pikiran secara sistematis.
- d. Pedoman bagi pembaca untuk mengikuti dan memahami alur pikiran pengarang.
- e. Sebagai penyampai pikiran atau gagasan pokok pengarang kepada pembaca.
- f. Sebagai penanda bahwa pikiran baru dimulai.
- g. Dalam rangka keseluruhan karangan, paragraf dapat berfungsi sebagai pengantar, transisi, dan penutup (konklusi).

## 6. Cara Menentukan Gagasan Pokok Dalam Paragraf

Paragraf merupakan kumpulan dari beberapa kalimat yang memiliki kesatuan makna. Kalimat-kalimat dalam satu paragraf harus menggambarkan hubungan dan menunjukkan ikatan untuk mendukung satu gagasan dan pikiran sebagai pokok pikiran.<sup>26</sup> Sebuah paragraf mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Tujuan itu akan tampak dalam salah satu kalimat paragraf tersebut. Paragraf mempunyai satu kalimat topik, yakni

<sup>25</sup> Dalman, Menulis Karya Ilmiah, (Jakarta, 2013), 78-79

<sup>26</sup> Jos Daniel Parera, Belajar Mengemukakan Pendapat, (Jakarta: Erlangga, 1991), 21.

kalimat yang mengandung gagasan utama/ide pokok paragraf tersebut. Jadi, untuk menemukan ide pokok dalam paragraf maka, harus terlebih dahulu memahami dan mengerti letak sebuah kalimat topik/ kalimat utama.

Teks bacaan biasanya terdiri dari beberapa alinea atau paragraf. Dalam membaca juga terdapat gagasan pokok. Biasanya gagasan pokok terdapat dalam kalimat yang paling umum, dijelaskan dengan kalimat lain, dan kata kuncinya selalu diulang-ulang. Gagasan Pokok adalah suatu hal yang dibahas atau diungkapkan dengan sebuah bacaan. Cara yang dilakukan untuk menentuka gagasan pokok sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a. Cari pernyataan umumnya, kemudian lihatlah apakah kalimat lain mendukung dan menjelaskan pernyataan umum tersebut.
- b. Jika gagasan pokok tersebut sulit ditemukan, sebaiknya anda membaca dengan seksama untuk mendapatkan pemahaman yang lebih cermat.

### **C. Kajian Tentang Pembelajaran Bahasa Indonesia**

#### **1. Pengertian Bahasa**

Tiga faktor yang saling terkait erat satu sama lain adalah bahasa, masyarakat, dan budaya. Keduanya akan hilang jika yang pertama hilang. Harus ada entitas bahasa di forum publik. Demikian pula, entitas bahasa itu pasti akan hadir kalau masyarakatnya ada.

---

<sup>27</sup> M. Miftah Fauzi, *Kupas Tuntas Secara Jelas Sampai Akar-akarnya Bahasa Indonesia SD Kelas 4, 5, dan 6*, (Jakarta Pusat: Niaga Swadaya, 2014), 33.

Ayat yang secara eksplisit berbicara tentang bahasa secara umum (bukan tentang bahasa alquran) di dalam alquran, hanya ada satu ayat, yaitu QS 30 (Ar-Rum): 22 sebagai berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافَ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَالِدَاتُ إِذَا اللَّائِي لِلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptanya langit dan bumi, dan perbedaan bahasamu serta warna kulitmu. Sungguh pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang yang mengetahui” (QS 30:22).

Bahasa masyarakat yang bersangkutan sering digambarkan sebagai penanda (prevoir) kehadiran budayanya. Masyarakat yang tumbuh secara kultural juga harus menjalin ikatan linguistik yang kuat. Eksistensi suatu masyarakat juga dapat ditunjukkan melalui ucapan-ucapan yang baik. Akibatnya, bahasa sering digambarkan sebagai cerminan masyarakat.<sup>28</sup>

Bahasa sering dilihat sebagai sistem lambang dalam masyarakat. Sebagai sistem lambang atau sistem simbol, entitas bahasa memiliki ciri kebermaknaan atau keberartian. Jika bahasa tidak memiliki tujuan atau tidak masuk akal, maka itu benar-benar perlu dihentikan penggunaannya oleh warga negara. Saat ini, bahasa yang tidak memiliki penggunaan dan makna yang layak bagi warga negara langsung disingkirkan oleh penggunanya.<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Kunjana Rahardi, Bahasa Indonesia..., 1.

<sup>29</sup> Ibid., 2.

Dalam kaitan dengan arti bahasa ini, beberapa ahli menyebut bahasa tertentu disebut hakikat bahasa, menurut Anderson dan Brown sebagaimana yang dapat dilihat dalam buku Kunjana Rahardi. Anderson menyebutkan delapan prinsip dasar yang merupakan hakikat bahasa, yakni:<sup>30</sup>

- a. Merupakan alat komunikasi
- b. Bersifat kesementaraan
- c. Bersifat kemanusiaan
- d. Berkaitan dengan masyarakat dan budaya
- e. Memiliki makna konvensional
- f. Bersifat vokal
- g. Merupakan simbol arbitrer
- h. Merupakan sistem.

Sementara itu, Brown menyebutkan delapan prinsip dasar bahasa yang membentuk hakikat bahasa yaitu:<sup>31</sup>

- a. Merupakan kebiasaan
- b. Bersifat berubah-ubah
- c. Berhubungan dengan budaya
- d. Merupakan alat komunikasi
- e. Bersifat unik dan khas
- f. Merupakan lambang arbitrer
- g. Bersifat vokal

---

<sup>30</sup> Ibid., 3

<sup>31</sup> Ibid., 4.

## 2. Hakikat Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Agar siswa berhasil dalam semua bidang pembelajaran, perkembangan bahasa sangat penting untuk pertumbuhan intelektual, sosial, dan emosional mereka. Tujuan pembelajaran bahasa dirancang untuk membantu siswa dalam menemukan dan menggunakan kemampuan analitis dan kreatif mereka, serta membantu mereka belajar tentang diri mereka sendiri, budaya mereka sendiri, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, serta berpartisipasi dalam masyarakat menggunakan bahasa tersebut.

Pembelajaran bahasa Indonesia dimaksudkan untuk meningkatkan kemahiran siswa dalam komunikasi lisan dan tulisan dalam bahasa serta menumbuhkan pemahaman mereka tentang sastra Indonesia.<sup>32</sup>

Persyaratan dasar kemampuan siswa untuk menunjukkan penguasaan, kemahiran berbahasa, dan sikap yang baik terhadap bahasa dan sastra Indonesia adalah Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Kriteria kompetensi ini memberikan siswa dasar untuk memahami dan bereaksi terhadap situasi lokal, regional, nasional, dan global.

## 3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Salah satu tujuan yang diharapkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah peserta didik memiliki keterampilan dalam berbahasa

---

<sup>32</sup> Permendiknas, Standar Isi SD-MI, Nomor 21 Tahun 2016.



Indonesia secara baik dan benar, baik secara reseptif (membaca dan menyimak) maupun secara produktif (berbicara dan menulis). Aspek keterampilan, termasuk keterampilan berbahasa Indonesia, biasanya akan dimiliki seseorang apabila ia rajin berlatih. Anggapan ini mengarah pada kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia lebih menekankan pada praktik bahasa aktual daripada pemahaman linguistik teoretis. Untuk menjadikan belajar bahasa Indonesia sebagai tujuan yang bermanfaat, hal ini dilakukan.

Selain hal tersebut di atas, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki sesuatu yang cukup istimewa dan khas: baik materi pelajaran yang diajarkan maupun media yang digunakan untuk mengajarkannya adalah bahasa Indonesia. Hal ini berbeda kasusnya dengan pembelajaran pada mata pelajaran-mata pelajaran lain. dan kondisi tersebut akan membawa pada sebuah konsekuensi bagi guru bahasa Indonesia. Konsekuensi tersebut adalah bahwa guru bahasa Indonesia harus bisa menjadi teladan atau figur pemakai bahasa Indonesia.<sup>33</sup>

#### 4. Fungsi Bahasa Indonesia

Tatat Hartati menjelaskan tentang fungsi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berikut ini adalah peran mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai akibat dari status bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara

---

<sup>33</sup> Ahmad Susanto. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2014), 245.

dan sebagai produk sampingan intelektual dari produk budaya antara lain sebagai berikut :

a. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara

Bahasa Indonesia dinyatakan kedudukannya sebagai bahasa negara pada 18 Agustus 1945, karena pada saat itu Undang-undang Dasar 1945 disahkan sebagai Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia. Dalam Undang-undang Dasar 1945 disebutkan bahwa Bahasa Negara adalah Bahasa Indonesia.<sup>34</sup>

b. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan

Unsur yang ketiga dari Sumpah Pemuda merupakan pernyataan tekad bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Pada 1928 itulah bahasa Indonesia dikukuhkan kedudukannya sebagai bahasa nasional. Dengan menggunakan bahasa Indonesia, rasa kesatuan dan persatuan bangsa yang berbagai etnis terpupuk.<sup>35</sup>

c. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Ilmu Pengetahuan , Teknologi, dan Seni

Di semua jenjang pendidikan, bahasa Indonesia digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi. Semua jenjang pendidikan menggunakan bahasa Indonesia sebagai pengantar kursus mereka. Akibatnya, jelas bahwa bahasa Indonesia

---

<sup>34</sup> Alek, Achmad H.P, Bahasa Indonesia..., 16.

<sup>35</sup> Ibid., 19.

memainkan peran penting dalam penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.<sup>36</sup>

d. Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang berkembang

Bangsa Indonesia berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sebagai bahasa milik negara, bahasa Indonesia secara berkala menunjukkan eksistensinya sebagai bahasa tunggal dan sebagai bahasa resmi negara. Bahasa Indonesia dapat menjadi alat komunikasi yang andal, serta dapat menumbuhkan dan mengembangkan berbagai aspek kehidupan bersama dengan bahasa asli nusantara.<sup>37</sup>

Selain itu, bahasa Indonesia berperan penting dalam pembangunan bangsa karena bahasa Indonesia penting dalam memajukan pembangunan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan yang akhirnya akan mendorong kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan dalam pembangunan bangsa.

## UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

### 5. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Ruang lingkup pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

a. Mendengarkan

---

<sup>36</sup> Ibid., 20.

<sup>37</sup> Ibid., 22

- b. Berbicara
- c. Membaca
- d. Menulis<sup>38</sup>

#### 6. Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD

Penggunaan dan penulisan huruf, unsur serapan dan tanda baca, pembuatan kalimat yang baik, dan empat lingkup materi umum yang diajarkan kepada anak sekolah dasar yang belajar bahasa Indonesia yaitu membaca, berbicara, menulis, dan mendengarkan.

Apa yang disebut prinsip-prinsip pembelajaran, yang dapat diterjemahkan ke dalam materi linguistik dan prinsip-prinsip psikologis bagi siswa, itulah yang membuat pembelajaran bahasa berhasil. Motivasi, pengalaman pribadi, rasa ingin tahu, analisis sintesis, dan diferensiasi individu adalah di antara prinsip-prinsip psikologis.

Fungsi pengajaran bahasa Indonesia di MI adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa itu, terutama sebagai alat komunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia di MI dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasa itu. Selain itu pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat membentuk sikap berbahasa yang positif serta memberikan dasar untuk menikmati dan menghargai sastra Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa

---

<sup>38</sup> Oman Farhrohman, "Impementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI", Primary, Vol 09 No. 01 (Januari 2017).

Indonesia perlu diperhatikan pelestarian dan pengembangan nilai-nilai luhur bangsa, serta pembinaan rasa persatuan nasional.<sup>39</sup>

#### **D. Kajian Tentang Model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)**

##### 1. Pengertian Model

Menurut pendapat Joyce & Weil yang dikutip oleh Mohamad Syarif Sumantri mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran.<sup>40</sup> Dengan demikian, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Kecenderungan model pembelajaran yang bersifat preskriptif mengakibatkan sulitnya memisahkannya dari praktik pembelajaran.

Secara umum, model pengajaran yang efektif memiliki sifat dan ciri-ciri sebagai berikut:<sup>41</sup>

- a. Memiliki proses metodelis, proses metodelis untuk mengubah perilaku siswa berdasarkan asumsi tertentu.
- b. Tujuan pembelajaran yang dinyatakan dengan jelas, menguraikan apa yang harus ditunjukkan siswa setelah menerima instruksi yang komprehensif.
- c. Menciptakan lingkungan tertentu dan menetapkan keadaan lingkungan dalam model pembelajaran.

---

<sup>39</sup> Ahmad Susanto. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2014), 245.

<sup>40</sup> Ahmad Susanto. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2014), 245.

<sup>41</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2015), 37.

- d. Kriteria keberhasilan harus ditetapkan dalam model pekerjaan yang diharapkan diselesaikan oleh siswa.
  - e. Interaksi dengan lingkungan, semua model mengajar menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan.
2. Model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)
    - a. Pengertian *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

*Directed Reading Thinking Activity* diarahkan untuk memungkinkan siswa terlibat dalam proses berpikir saat membaca karena pembaca harus memanfaatkan pengalaman pribadi untuk merekonstruksi penalaran penulis. Membuat asumsi atau ekspektasi tentang apa yang mereka baca merupakan langkah pertama dalam rekonstruksi ini. Saat mereka melanjutkan membaca buku, siswa akan dapat mengidentifikasi detail penting yang akan memungkinkan mereka untuk memvalidasi prediksi dan hipotesis mereka. Dorongan untuk membaca dan menjernihkan pertanyaan tetap ada setelah latihan.<sup>42</sup>
  3. Tahapan Model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)
    - a. Tahap Prabaca
      - 1) Sebelum memulai membaca, guru menjelaskan secara singkat apa yang akan dibacakan.

---

<sup>42</sup> Yunus Abidin. Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter. (Bandung: Pt Refika Aditama, 2016), 80.

2) Siswa membuat prediksi atas bacaan yang akan dibacanya. Jika siswa belum mampu guru harus memancing siswa untuk membuat prediksi. Dusahakan dihasilkan banyak prediksi sehingga akan timbul kelompok yang setuju dan kelompok yang tidak setuju. Beberapa pancingan untuk membuat prediksi antara lain :

- Menurut pendapatmu, apa isi wacana yang berjudul “X” ini?
- Bagaimana nasib tokoh cerita dalam cerpen ini
- Peristiwa apa yang paling penting yang terdapat dalam cerita ini?
- Prediksi mana yang menurutmu paling benar?

b. Tahap membaca

1) Siswa membaca dalam hati wacana untuk mengecek prediksi yang telah dibuatnya. Pada tahap ini guru harus mampu membimbing siswa agar melakukan kegiatan membaca untuk menemukan makna bacaan, memperhatikan perilaku baca siswa, dan membantu siswa yang menemukan kesulitan memahami makna kata dengan cara memberikan ilustrasi kata, bukan langsung menyebutkan makna kata tersebut.

2) Menguji prediksi, pada tahap ini siswa diharuskan mengecek prediksi yang telah dibuatnya. Jika prediksi yang dibuat siswa salah, siswa harus mampu menunjukkan letak kesalahan tersebut



dan mampu membuat gambaran baru tentang isi wacana yang sebenarnya.

c. Tahapan pasca baca

Pelatihan ketrampilan fundamental. Tahapan ini dilakukan siswa untuk mengaktifkan kemampuan berfikirnya. Beberapa kegiatan yang dilakukan siswa adalah menguji kembali cerita, menceritakan kembali cerita, membuat gambar, diagram, ataupun peta konsep bacaan, dan membuat peta perjalanan tokoh (perjalanan yang menggambarkan keberadaan tokoh pada beberapa peristiwa yang dialaminya).

4. Tujuan *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Kegiatan membaca yang melibatkan berpikir disebut dengan kegiatan *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Anak-anak menggunakan pengalaman dan pengetahuan mereka untuk belajar, membentuk hipotesis, mengeksplorasi, menunda penilaian, dan membuat keputusan. Instruksi individu dan kelompok digunakan untuk melakukan latihan ini.

Kegiatan *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Menurut Beck dan McKeown, sumber yang digunakan dapat berupa teks fiksi atau nonfiksi. Secara lebih rinci tujuan-tujuan yang mencakup:<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Kurniawan, Otang. Peningkatan Kemampuan Memahami Dongeng Melalui Strategi *Directed Reading thinking Activity* (DRTA) Di Kelas V Sekolah Dasar. Tesis pada SPs UPI Bandung: 2008.



- a. Pengembangan pemahaman. Kegiatan latihan keterampilan dasar yang mencakup diskusi, membaca lebih lanjut, dan menulis.
- b. Pengembangan tujuan membaca. Tujuan membaca setiap individu dan kelompok ditentukan oleh pengalaman, kecerdasan, pengetahuan bahasa, minat, serta kebutuhan siswa.
- c. Penyesuaian antara kecepatan membaca dengan tujuan yang ingin dicapai dengan taraf kesulitan bahan. Penyesuaian ini menghasilkan berbagai jenis membaca.
- d. Pengamatan bacaan. Pengamatan ini mencakup kegiatan memperhatikan kesanggupan untuk menyesuaikan kecepatan membaca dengan tujuan dan kesulitan bacaan, konsep, dan keperluan untuk membaca ulang.

Menurut Rahim yang menyatakan bahwa model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) diarahkan untuk mencapai tujuan umum yaitu untuk mengdiagnosis kesulitan dan menawarkan bantuan ketika siswa kesulitan dengan bahan bacaan. Tujuan tersebut akan terlihat ketika guru mengamati anak-anak ketika mereka membaca saat proses pembelajaran di kelas. Guru memberikan bantuan terhadap siswa yang merasa kesulitan dalam memahami suatu teks bacaan. Model DRTA menuntut siswa terlihat aktif dengan pembelajaran.

Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa DRTA mengharuskan siswa untuk membaca secara ekstensif. Siswa membuat prediksi dari petunjuk dan ilustrasi sebelum membaca, kemudian mereka membuat

prediksi dari teks. Teks lengkap baru kemudian dibaca oleh siswa, dan baru kemudian diberikan penilaian pemahaman bacaan.<sup>44</sup>

#### 5. Kelebihan dan Kelemahan Model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Berikut ini merupakan beberapa kelebihan model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA):

- a. Berbagai strategi membaca dimasukkan dalam model DRTA ini sehingga guru dapat menerapkannya dan mempertimbangkan karakteristik individu siswa.
- b. Model DRTA adalah latihan pemahaman yang meramalkan cerita untuk memberikan siswa pengetahuan yang luas dari informasi yang mereka baca.
- c. Model DRTA membantu membangkitkan minat siswa dalam belajar karena menggunakan berbagai teknik yang bermanfaat bagi siswa tidak hanya secara pendengaran tetapi juga secara kinestetik.
- d. Model DRTA menunjukkan cara yang efektif bagi anak-anak untuk belajar karena pendidikan melayani tujuan yang lebih besar dengan mempersiapkan mereka untuk kehidupan di luar sekolah
- e. Model DRTA dapat digunakan untuk berbagai bidang, baik dalam hal pengajaran maupun teknik pengajaran.

Selain memiliki banyak kelebihan, model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) juga memiliki kelemahan yaitu:

---

<sup>44</sup> Siti Hidayana, dkk. *Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 11 Limboto*. (Gorontalo: Educator (Directory of Elementary Education Journal), Vol.2, No 1, Juli 2021).

- a. Model DRTA membutuhkan banyak waktu untuk pengelolaan kelas..
- b. Model DRTA mengharuskan penyediaan buku bacaan dan seringkali di luar kemampuan sekolah dan siswa, melalui pemahaman membaca langsung, informasi tidak dapat diperoleh dengan cepat, berbeda halnya jika memperoleh abstraksi melalui penyajian secara lisan oleh guru.

## **E. Kajian Tentang Media Audio Visual**

### **1. Pengertian Media**

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang memiliki fungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran.<sup>45</sup> Dalam bukunya Sanaky, Gagne mengatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen atau sumber belajar dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar.<sup>46</sup>

Dalam buku karya Arsyad, Gerlach & Ely menggambarkan media, secara umum ditafsirkan, sebagai individu, objek, atau peristiwa yang menghasilkan keadaan yang kondusif bagi perolehan pengetahuan, keterampilan, atau sikap siswa. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat

---

<sup>45</sup> Sanaky, Hujair AH. Media pembelajaran interaktif inovatif. (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), 3.

<sup>46</sup> Ibid., 4.

grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>47</sup>

Kegunaan media pembelajaran diantaranya adalah dapat membangkitkan keinginan, menambah meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar, serta pengaruh secara psikologi kepada peserta didik. Secara umum media pembelajaran mempunyai manfaat sebagai berikut:<sup>48</sup>

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu bersifat visual
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera
- c. Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, film, radio, atau model.
- d. Objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, atau gambar.
- e. Kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide, di samping secara verbal.
- f. Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal media pendidikan berguna untuk meningkatkan kegairahan belajar, memungkinkan peserta didik belajar sendiri berdasarkan minat dan kemampuannya, dan

---

<sup>47</sup> Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 3.

<sup>48</sup> Sukiman. *Pengembangan media pembelajaran*. (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 40.

memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan

- g. Memberikan rangsangan yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan persepsi peserta didik terhadap isi pelajaran
- h. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

## 2. Media Audio Visual

Media audio dan audio visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Sekali kita membeli tape dan peralatan seperti tape recorder, hampir tidak diperlukan lagi biaya tambahan karena tape dapat dihapus setelah digunakan dan pesan baru dapat direkam kembali. Disamping itu, tersedia pada materi audio yang dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

Audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi. Audio tape recorder juga dapat dibawa kemana-mana, dan karena tape recorder dapat menggunakan baterai, maka ia dapat digunakan dilapangan atau di tempat-tempat yang tidak terjangkau oleh listrik. Kaset tape audio juga dapat pula dimanfaatkan untuk pelajaran dan tugas dirumah. Hal ini dimungkinkan karena hampir semua siswa memiliki mesin radio tape.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Ibid., 50.

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

#### A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *action research*. Penelitian yang berfokus pada tindakan yang terjadi di kelas untuk meningkatkan pembelajaran dikenal sebagai "penelitian tindakan kelas". Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari tiga konsep penelitian, tindakan, dan kelas yang masing-masing memiliki pengertian sebagai berikut:<sup>50</sup>

1. Penelitian merupakan alur dalam penyelesaian masalah dengan cara ilmiah, awal dari alur ini yaitu terdapat permasalahan, lalu melanjutkan pada proses mencari data atau informasi hingga menarik kesimpulan.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Tindakan ditentukan berdasarkan pertimbangan teoritis dan praktik-empiris. Sedangkan tujuannya yaitu untuk memperbaiki atau meningkatkan sebuah permasalahan dalam proses belajar mengajar.
3. Kelas merupakan kumpulan peserta didik yang terdapat dalam suatu ruangan dan waktu yang sama dimana mereka sedang melakukan kegiatan proses belajar dengan pendidik yang sama.

Peneliti menggunakan Model spiral dari Kurt Lewin dengan menggunakan dua siklus, yang didalamnya menjelaskan 4 hal dalam proses

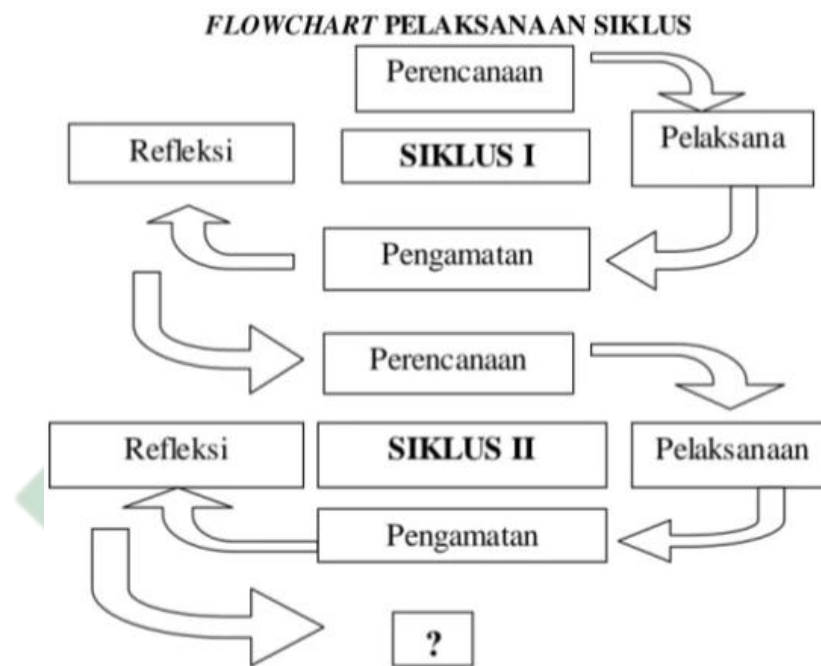
---

<sup>50</sup>Nadiah Islamiati Putri, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Materi Dongeng Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Wayang Kartun Pada Siswa Kelas 3 MI Tanada Waru Sidoarjo", Skripsi (Surabaya : Perpustakaan UIN Sunan Ampel, 2020), t.d., 34.

penelitian yaitu terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.<sup>51</sup>

Berikut ini merupakan bentuk visualisasi bagan PTK model Kurt Lewin yaitu

sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin**

### B. Variabel Yang Diselidiki

Sasaran variabel dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah meningkatkan hasil belajar materi menentukan gagasan pokok mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV. Disamping variabel tersebut masih ada beberapa variabel yang lain yaitu:

1. Variabel input : Siswa kelas IV MI Raudlatul Muta'allimin Lamongan.

<sup>51</sup> M. Basrowi and Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 56.



2. Variabel proses : Penerapan Model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantu media audio visual.
3. Variabel output : Peningkatan kemampuan menentukan gagasan pokok paragraf pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

### C. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan, yaitu 1) perencanaan (planning), 2) tindakan (acting), 3) pengamatan (observing), dan 4) refleksi (reflecting), rencana penelitian ini menggunakan dua siklus dan setiap siklusnya memuat empat tahapan tersebut. Apabila dalam siklus I indikator dan tujuan pembelajaran yang ditentukan belum tercapai, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus II. Adapun rencana tindakan pada setiap siklus yaitu:

#### 1. Pra siklus

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin, berikut ini merupakan perencanaan pra siklus yaitu:

- a. Meminta izin kepada kepala madrasah untuk mengadakan penelitian di madrasah tersebut.
- b. Melakukan observasi awal ke MI Raudlatul Muta'allimin Lamongan.
- c. Wawancara dengan guru kelas IV guna menentukan fokus masalah terkait permasalahan yang ada di kelas dan mengetahui penyebab permasalahan.
- d. Menentukan sumber data



e. Menentukan kriteria keberhasilan

## 2. Siklus I

### a. Tahap Perencanaan

- 1) Melakukan pertemuan awal dengan guru kelas IV untuk mendiskusikan persiapan tindakan dan waktu dilaksanakannya tindakan.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Mempersiapkan fasilitas dan sarana prasarana pendukung diperlukan dalam pembelajaran.
- 4) Menyusun instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan instrumen tes.

### b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Melaksanakan pembelajaran menggunakan model Penerapan Model DRTA berbantu media audio visual.
- 2) Melaksanakan siklus I untuk memperoleh data hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan menentukan gagasan pokok paragraf siswa.
- 3) Mencatat semua aktivitas guru dan siswa sebagai sumber data yang digunakan pada tahap refleksi.

### c. Tahapan Pengamatan

- 1) Pengamatan terhadap siswa
  - a) Memperhatikan ketika guru menjelaskan pada saat pembelajaran.

- b) Pemahaman peserta didik dalam menerima materi.
  - c) Keaktifan siswa seperti tanya jawab dan sebagainya.
- 2) Pengamatan terhadap guru
- a) Penerapan penggunaan model Penerapan Model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantu media audio visual
- d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah itu, peneliti menganalisis seluruh hasil penilaian, baik yang menyangkut penilaian proses maupun penilaian hasil. Jika hasil yang diperoleh belum sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, maka peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus II. Hasil refleksi ini akan digunakan sebagai pedoman penyusunan rencana pembelajaran pada siklus II.<sup>52</sup>

#### **D. Data Dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Data**

Data merupakan semua fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki makna yang berbeda dengan informasi. Informasi merupakan berita dari hasil pengolahan data yang digunakan

---

<sup>52</sup> Nur Hamim and Husniyatun Salamah Z, —Penelitian Tindakan Kelas, I LPTK Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 65–67.

untuk suatu keperluan tertentu.<sup>53</sup> Terdapat dua macam data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Data kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari aktivitas siswa dan aktivitas guru yang berupa data hasil observasi.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa. Data ini didapat dari nilai tes yang dilakukan pada siswa kelas IV MI Raudlatul Muta'allimin Lamongan.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitiannya. Teknik yang digunakan peneliti sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Sebelum melakukan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden.

---

<sup>53</sup> Diah Kurniatun Ni'mah, "Penerapan Strategi Al-Ta'bir Al-Madrasiyyah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV MI Miftahul Khoir III Purwosari Pasuruan", Skripsi (Surabaya : Perpustakaan UIN Sunan Ampel, 2018), t.d., 42.

**Tabel 3.1**  
**Panduan wawancara terhadap guru Kelas IV**  
**MI Raudlatul muta'allimin Lamongan Sebelum Tindakan**

Nama Guru : Tgl wawancara :
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Berapa jumlah siswa kelas IV di MI Raudlatul Muta'allimin Lamongan?</li> <li>2) Bagaimana proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV?</li> <li>3) Strategi, pendekatan, dan metode apa yang ibu gunakan untuk menyampaikan materi menentukan gagasan pokok?</li> <li>4) Bagaimana hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi menentukan gagasan pokok?</li> <li>5) Berapa nilai KKM bahasa Indonesia di kelas IV?</li> </ol>

**Tabel 3.2**  
**Panduan wawancara terhadap siswa kelas IV**  
**MI Raudlatul Muta'allimin Lamongan Sebelum Tindakan**

Nama Siswa: Tgl wawancara :
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kesulitan apa yang kamu hadapi saat pembelajaran bahasa Indonesia materi menentukan gagasan pokok paragraph?</li> <li>2) Apa kamu memahami seluruhnya materi gagasan pokok paragraph yang diterangkan oleh ibu guru?</li> <li>3) Jika belum memahami apa yang kamu lakukan?</li> <li>4) Bagaimana cara ibu guru mengajarkan materi gagasan pokok paragraph ketika di kelas?</li> </ol>

**Tabel 3.3**  
**Panduan wawancara terhadap guru kelas IV**  
**MI RaudlatulMuta'allimin Lamongan Setelah Tindakan**

Nama Guru : Tgl wawancara :
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bagaimana aktivitas belajar siswa setelah dilakukan penerapan model <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA) pada saat pembelajaran?</li> <li>2) Bagaimana pendapat anda tentang proses pembelajaran bahasa Indonesia materi gagasan pokok dengan menggunakan strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA)?</li> </ol>

- 3) Apakah ada peningkatan hasil belajar dalam materi gagasan pokok ini setelah menggunakan model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)?

**Tabel 3.4**  
**Panduan Wawancara Terhadap Siswa Kelas IV**  
**MI Raudlatul Muta'allimin Lamongan Setelah Siklus**

Nama Siswa :
Tgl wawancara :
1) Apakah kamu senang selama proses pembelajaran dengan menggunakan model <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA)?
2) Apakah kamu sudah bisa menentukan gagasan pokok paragraf?
3) Bagaimana pesan dan kesan kalian saat pembelajaran ini?

b. Observasi

Observasi sebagai salah satu tahap pelaksanaan PTK sekaligus juga berfungsi sebagai alat untuk pengumpulan data. Metode ini sangat sesuai untuk merekam aktivitas yang bersifat proses. Misalnya, interaksi antar siswa ketika proses pembelajaran atau proses ketika siswa sedang melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.

**Tabel 3.5**  
**Lembar Observasi Guru**

No	Aspek yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>					
1	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam				
2	Guru menanyakan kabar siswa				
3	Guru dan siswa berdoa bersama diamin oleh satu siswa				
4	Guru mengabsen kehadiran siswa				
5	Guru memberikan <i>ice breaking</i> untuk melatih konsentrasi siswa				

No	Aspek yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
6	Guru mengaitkan materi lalu dengan materi hari ini				
7	Guru menyiapkan media pembelajaran				
8	Guru menginformasikan materi yang akan diajarkan				
9	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai				
<b>Kegiatan Inti</b>					
<b>Tahap Prabaca</b>					
1	Guru menyajikan media audio visual dalam pembelajaran				
2	Guru meminta siswa untuk mencermati video yang sudah ditayangkan				
3	Guru memberikan pengarahan kepada siswa terkait model <i>directed reading thinking activity</i>				
4	Guru memperkenalkan bacaan, dengan jalan menyampaikan informasi tentang isi bacaan.				
5	Guru memancing siswa untuk menemukan gagasan dalam video yang ditampilkan				
<b>Tahap Membaca</b>					
1	Guru meminta siswa untuk membaca bacaan yang telah disediakan oleh guru				
2	Guru membimbing siswa melakukan kegiatan membaca				
3	Guru mengecek prediksi yang telah dibuat dan mencari letak kebenaran atau kesalahannya				
<b>Tahap Pasca Baca</b>					
1	Guru menanyakan kembali tentang bacaan yang telah dikerjakan siswa.				
2	Guru memberikan soal evaluasi yang dikerjakan secara individu				
<b>Kegiatan Penutup</b>					
1	Guru melakukan refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan				
2	Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa untuk selanjutnya.				
3	Guru memberi motivasi agar senantiasa giat belajar				
4	Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam				
Jumlah Skor					
Jumlah Skor Maksimal					
Nilai Observasi Aktivitas Guru					

**Tabel 3.6**  
**Lembar Observasi Siswa**

No	Aspek yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>					
1	Siswa menjawab salam				
2	Siswa menjawab kabar dari guru				
3	Siswa berdoa bersama dipimin oleh satu siswa				
4	Siswa memperhatikan guru ketika mengabsen kehadiran siswa				
5	Siswa mengikuti <i>ice breaking</i> dari guru				
6	Siswa mendengarkan guru				
7	Siswa mendengarkan materi yang akan diajarkan				
8	Siswa menyiapkan alat tulis				
9	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru				
<b>Kegiatan Inti</b>					
<b>Tahap Prabaca</b>					
1	Siswa memperhatikan guru ketika menyajikan media audio visual				
2	Siswa mencermati video yang ditampilkan dengan seksama				
3	Siswa mendengarkan pengarahan guru terkait model <i>directed reading thinking activity</i>				
3	Siswa memperhatikan guru ketika menyampaikan informasi tentang isi bacaan.				
4	Siswa dapat menentukan prediksi gagasan pokok dari video yang ditampilkan				
<b>Tahap Membaca</b>					
1	Siswa membaca bacaan yang telah disediakan oleh guru				
2	Siswa meminta bantuan kepada guru ketika merasa kesulitan				
3	Siswa memperhatikan guru ketika mengecek letak kebenaran atau kesalahan				
<b>Tahap Pasca baca</b>					
1	Siswa mengerjakan soal evaluasi yang dikerjakan secara individu				
2	Siswa menjawab pertanyaan tentang bacaan yang telah dikerjakan siswa.				
<b>Kegiatan Penutup</b>					
1	Siswa melakukan refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan				
2	Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi				



No	Aspek yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
	yang akan diajarkan selanjutnya				
3	Siswa mendengarkan guru ketika memberikan motivasi agar senantiasa giat belajar				
4	Siswa membaca berdoa dan mengucapkan salam				
Jumlah Skor					
Jumlah Skor Maksimal					
Nilai Observasi Aktivitas Siswa					

## c. Tes

Tes merupakan tolak ukur siswa untuk mengetahui capaian atau tingkat perkembangan salah satu aspek ataupun beberapa aspek. Dalam penelitian ini tes yang digunakan oleh peneliti berbentuk *Problem Posing* untuk mengukur hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran.

**Tabel 3.7**  
**Kisi-Kisi Lembar Kerja Individu**

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Nomor Soal
3.2 Mencermati keterhubungan antar gagasan yang didapat dari teks lisan, tulis atau visual	Menentukan gagasan pendukung dari paragraf pertama	Uraian	1
	Menentukan gagasan pokok paragraf pertama	Uraian	2
	Menentukan gagasan pendukung dari paragraf kedua	Uraian	3
	Menentukan gagasan pendukung dari paragraf ketiga	Uraian	5
	Menyimpulkan isi bacaan dari teks tulis	Uraian	5

## d. Dokumentasi



Dokumentasi pada penelitian digunakan untuk data yang diperlukan, seperti foto ketika pembelajaran berlangsung, foto hasil kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

### E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis deskripsi kualitatif, yaitu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan dan fakta sesuai dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar materi gagasan pokok yang dicapai siswa serta untuk mengetahui respons terhadap kegiatan serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

#### a. Analisis lembar observasi

Untuk menghitung lembar observasi aktivitas guru dan siswa menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>54</sup>

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \quad \dots\dots\dots \text{(Rumus 3.1)}$$

Keterangan:

P : Nilai Observasi

F : Skor Yang Diperoleh

N : Skor Maksimal

Hasil yang diperoleh diklasifikasikan kedalam bentuk penskoran nilai dengan menggunakan kriteria tingkat keberhasilan sebagai berikut:

**Tabel 3.8**

<sup>54</sup> Ngalm Purwanto, Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 103.

### Kriteria tingkat keberhasilan

Skor Perolehan	Nilai Huruf	Kualifikasi
91-100	A	Memuaskan
81-90	B	Baik
71-80	C	Cukup
61-70	D	Kurang

#### b. Analisis ketuntasan

Untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung, dilakukan dengan cara memberi penilaian tes materi menentukan gagasan pokok paragraf pada setiap akhir siklus.

##### 1) Penilaian Tes

Merupakan analisis mengenai ketuntasan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di setiap siklus. Dalam hal ini penilaian ditekankan pada penilaian kognitif siswa dengan melihat pada standar kompetensi, kompetensi dasar, dan juga indikator yang sudah dibuat oleh peneliti. Untuk penilaian kognitif berupa tes ini digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam menentukan gagasan pokok paragraph yang terdapat pada sebuah bacaan. Analisis tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \quad \dots\dots\dots (\text{Rumus 3.2})$$

Setelah nilai siswa diketahui, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa lalu dibagi dengan jumlah siswa tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Sudjana mengatakan bahwa untuk

menghitung nilai rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N} \quad \text{..... (Rumus 3.3)}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah seluruh skor yang didapat siswa

N = Jumlah siswa

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, seorang siswa dikatakan berhasil menentukan gagasan pokok paragraf ketika mampu mendapatkan kriteria ketuntasan minimum sebesar 75. Jika telah mencapai nilai tersebut maka akan dikatakan berhasil.

## 2) Penilaian Ketuntasan Belajar

Untuk menentukan ketuntasan materi gagasan pokok pada peserta didik diukur dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \quad \text{..... (Rumus 3.4)}$$

Peneliti menganggap bahwa penggunaan model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dikatakan berhasil dalam jika siswa mampu memenuhi ketuntasan belajar minimal 75% dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar dikelompokkan dalam lima kategori yaitu:

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Presentase Ketuntasan Hasil Belajar**

<b>Tingkat Keberhasilan (%)</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
90-100 %	A	Sangat Baik
70-89 %	B	Baik
50-69 %	C	Cukup
0-49 %	D	Kurang

### G. Indikator Kinerja

Indikator kerja adalah suatu kriteria yang digunakan oleh peneliti untuk melihat seberapa tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan serta memperbaiki hasil belajar peserta didik. Adapun indikator kerja dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Nilai observasi aktivitas guru minimal mencapai 75.
2. Nilai observasi aktivitas peserta didik minimal mencapai 75.
3. Rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yakni mencapai  $\geq 75$ .
4. Presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik minimal mencapai 75%.

### F. Tim peneliti dan Tugasnya

1. Peneliti
  - a. Nama : Novi Umrotus Sa'adah
  - b. NIM : D77218049
  - c. Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
  - d. Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
  - e. Unit Penelitian : MI Raudlatul Muta'allimin Lamongan
  - f. Tugas :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)
- 3) Menyusun instrument penelitian
- 4) Membuat lembar observasi
- 5) Menilai instrument penelitian siswa
- 6) Melakukan diskusi dengan guru kolaborator, dan menyusun laporan hasil penelitian.

## 2. Identitas Guru Pengajar

- a. Nama : Miftahur rohmah S.Pd
- b. Jabatan : Guru Kelas IV MI Raudlatul Muta'allimin
- c. Tugas :
  - 1) Bertanggung jawab terhadap proses pelaksanaan pembelajaran
  - 2) Terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan merefleksi pada tiap-tiap siklus.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap observasi (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV MI Raudlatul Muta'allimin Lamongan tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah 13 siswa, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantu media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menentukan gagasan pokok paragraf pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI Raudlatul Muta'allimin Lamongan.

Data hasil penelitian ini diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, tes hasil setelah dilakukannya siklus, dan dokumentasi. Adapun perolehan data tentang peningkatan kemampuan menentukan gagasan pokok paragraf diperoleh dari hasil tes yang dilaksanakan dalam dua siklus. Sedangkan perolehan data tentang penerapan model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk penyajian hasil penelitian ini akan dijelaskan mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II yaitu:

## 1. Pra Siklus

Pada kegiatan pra siklus yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 Juni 2022 di MI Raudlatul Muta'allimin Lamongan. Pada kegiatan ini peneliti meminta izin kepada pihak kepala madrasah untuk melaksanakan penelitian di madrasah. Dilanjutkan dengan pengumpulan data awal untuk mengetahui kendala yang dijumpai oleh siswa kelas IV pada saat menerima mata pelajaran bahasa Indonesia materi gagasan pokok paragraf.

Pengumpulan data awal menggunakan wawancara dengan ibu Miftahurohmah, S.Pd. selaku guru kelas IV. Peneliti mendapatkan informasi bahwa rata-rata siswa kurang mampu dalam menentukan gagasan pokok paragraf. Hanya terdapat beberapa siswa yang mampu menjawab dengan tepat. Guru juga mengatakan bahwa ketika proses pembelajaran di kelas, terdapat beberapa siswa yang merasa bosan sehingga mereka tidak memperhatikan guru ketika menerangkan dan berbicara sendiri dengan teman sebangkunya.

Beberapa siswa saat di wawancarai mengungkapkan bahwa mereka kesulitan dalam menentukan gagasan pokok paragraf, kebanyakan dari mereka menganggap bahwa judul merupakan gagasan pokok paragraf. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Peneliti kemudian meminta hasil belajar materi menentukan gagasan pokok paragraph kelas IV MI Raudlatul Muta'allimin Lamongan. Berikut merupakan nilai siswa kelas IV.

**Tabel 4.1**  
**Nilai Pra Siklus Siswa**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ket.
1	Abdullah Bahair	75	60	Tidak Tuntas
2	Afra Naila Arkarna	75	70	Tidak Tuntas
3	Asri Wardatul Jannah	75	80	Tuntas
4	Fatkhul Arif	75	80	Tuntas
5	Mohammad Azam Khoirur Rozi	75	40	Tidak Tuntas
6	Muhammad Abdullah Nashih	75	50	Tidak Tuntas
7	Muhammad Baim Pratama	75	60	Tidak Tuntas
8	Muhammad Fatih Lubabul Umam	75	80	Tuntas
9	Muhammad Nauval Haikal	75	60	Tidak Tuntas
10	Muhammad Nurus Shiroth	75	60	Tidak Tuntas
11	Naura Rahma Annida	75	70	Tidak Tuntas
12	Syafiq Tsalisa Bahnun Ni'ami	75	90	Tuntas
13	Zikha Nihayatus Saniya	75	60	Tidak Tuntas

Berdasarkan rumus 3.4 untuk menentukan nilai ketuntasan hasil belajar adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

$$P = \frac{4}{13} \times 100\%$$

$$P = 31\%$$

Untuk menghitung rata-rata nilai prasiklus siswa secara keseluruhan, maka digunakan rumus 3.3 sbagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$M = \frac{850}{13}$$

$$M = 66,15$$



Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa nilai rata-rata kelas mencapai 66,15. Siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak 9 siswa yang telah mencapai KKM hanya 4 siswa saja. Sedangkan untuk ketuntasan klasikal pada pra siklus adalah 31% (tergolong dalam kategori kurang). Dari hasil pra siklus dapat disimpulkan bahwa hasil belajar materi menentukan gagasan pokok paragraf belum mencapai hasil yang maksimal. Dengan hasil belajar tersebut, dapat dijadikan pertimbangan dalam melaksanakan siklus I.

## 2. Siklus I

### a. Perencanaan (*planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan dimulai dengan mempersiapkan dan menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar tes individu, serta kisi-kisi soal. Selanjutnya penulis juga menyusun lembar observasi kegiatan guru dan siswa yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung. Setelah semua perangkat tersusun selanjutnya divalidasi kepada guru kelas sebagai validator untuk dikoreksi dan diperbaiki apabila terdapat hal yang perlu untuk diperbaiki.

### b. Tindakan (*Acting*)

Tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Agustus 2022, dengan estimasi Waktu 60 menit dimulai pada pukul 10.00-11.00 WIB di kelas IV MI Raudlatul Muta'allimin Lamongan dengan siswa sebanyak 13 orang yaitu 8 siswa laki-laki dan 5 siswa

perempuan. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas yaitu peneliti bertindak sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer. Adapun proses pembelajaran mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal (pendahuluan) dilakukan dengan estimasi waktu 10 menit, guru mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam, menyapa serta menanyakan kabar siswa. Karena sudah memasuki jam pelajaran ke 5 guru meminta nemengucap basmallah secara bersama-sama sebelum memulai pembelajaran kemudian guru mengecek kehadiran. Guru memberikan *ice breaking* kepada siswa agar semakin antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Setelah itu, guru melakukan apersepsi untuk mengaitkan materi yang telah diajarkan sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, sebelum memasuki materi yang akan dipelajari, siswa diajak untuk mengulas pembelajaran pada pertemuan sebelumnya yang telah diajarkan oleh guru kelas. Selanjutnya guru memberikan rangsangan mengenai materi gagasan pokok dengan memberikan pertanyaan mengenai apa

yang diketahui siswa tentang gagasan pokok “Apa yang kalian ketahui tentang gagasan pokok?”, “Sebutkan macam- macam gagasan pokok yang kalian ketahui!”. Kemudian guru menunjuk siswa mengutarakan pendapatnya serta menjelaskan sekilas tentang materi gagasan pokok. Pelaksanaan model DRTA memiliki 3 fase yaitu tahap pra baca, tahap membaca, dan tahap pasca baca.

a) Tahap prabaca

Guru menyajikan sebuah media audio visual berupa video. Dalam pelaksanaan penelitian mengalami kendala yaitu sarana dan prasarana di madrasah seperti proyektor belum dipasang karena kondisi kelas masih baru, maka penayangan video dilakukan dengan menggunakan laptop. Kemudian siswa diminta untuk memperhatikan video yang sedang ditayangkan. Setelah melihat tayangan video, guru memperkenalkan bacaan dengan tujuan untuk menyampaikan informasi tentang isi bacaan yang terdapat di video. Kemudian guru memancing siswa untuk memprediksi gagasan pokok dalam video yang ditampilkan.

b) Tahap membaca

Guru membagikan sebuah teks bacaan kepada siswa, kemudian siswa diminta untuk membaca dalam hati untuk membuktikan prediksi mereka tentang gagasan pokok. Guru

membimbing siswa dalam kegiatan membaca dan membantu siswa yang memerlukan bantuan ketika mendapatkan kata-kata yang mungkin sulit dipahami oleh siswa. Setelah siswa selesai membaca, guru mendorong siswa dan mengecek prediksi yang telah dibuat dan mencari letak kebenaran dan kesalahannya.

c) Tahap pasca baca

Setelah melakukan tahap membaca, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas, kemudian guru menginformasikan kepada seluruh siswa untuk memperhatikan ketika kelompok lain melakukan presentasi. Siswa bertepuk tangan sebagai apresiasi terhadap penampilan dan tanda berakhirnya diskusi antar kelompok. Selanjutnya guru membagikan lembar kerja kepada siswa, siswa menyelesaikan soal tersebut dalam waktu 20 menit di akhir kegiatan inti.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan ini guru mengajak siswa untuk bersama-sama merefleksikan apa saja yang mereka lakukan dan pelajari selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan membuat kesimpulan tentang materi gagasan pokok paragraf. Kemudian guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan memberikan memotivasi kepada siswa

agar senantiasa giat belajar. Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa bersama. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi (*observing*)

Pada tahap pengamatan/observasi ini, guru kelas IV akan menjadi observer terhadap penerapan model pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) yang dilakukan oleh peneliti.

Adapun yang diamati oleh observer adalah aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam menjalani proses pembelajaran materi gagasan pokok paragraf dengan menerapkan model pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Adapun data hasil observasi aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut:

1) Observasi Aktivitas Guru

Berikut merupakan hasil dari observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Observasi Akttivities Guru Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>					
1	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam	√			
2	Guru menanyakan kabar siswa		√		
3	Guru dan siswa berdoa bersama diamin oleh satu siswa		√		
4	Guru mengabsen kehadiran siswa			√	
5	Guru memberikan <i>ice breaking</i> untuk melatih konsentrasi siswa		√		

No	Aspek yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
6	Guru mengaitkan materi lalu dengan materi hari ini		√		
7	Guru menyiapkan media pembelajaran			√	
8	Guru menginformasikan materi yang akan diajarkan		√		
9	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai			√	
<b>Kegiatan Inti</b>					
<b>Tahap Prabaca</b>					
1	Guru menyajikan media audio visual dalam pembelajaran		√		
2	Guru meminta siswa untuk mencermati video yang sudah ditayangkan			√	
3	Guru memberikan pengarahan kepada siswa terkait model <i>directed reading thinking activity</i>		√		
4	Guru memperkenalkan bacaan, dengan jalan menyampaikan informasi tentang isi bacaan.		√		
5	Guru memancing siswa untuk menemukan gagasan dalam video yang ditampilkan		√		
<b>Tahap Membaca</b>					
1	Guru meminta siswa untuk membaca bacaan yang telah disediakan oleh guru		√		
2	Guru membimbing siswa melakukan kegiatan membaca		√		
3	Guru mengecek prediksi yang telah dibuat dan mencari letak kebenaran atau kesalahannya		√		
<b>Tahap Pasca Baca</b>					
1	Guru menanyakan kembali tentang bacaan yang telah dikerjakan siswa.		√		
2	Guru memberikan soal evaluasi yang dikerjakan secara individu		√		
<b>Kegiatan Penutup</b>					
1	Guru melakukan refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan		√		
2	Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa untuk selanjutnya.			√	
3	Guru memberi motivasi agar senantiasa giat belajar		√		
4	Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam	√			
Jumlah Skor		66			
Jumlah Skor Maksimal		92			
Nilai Observasi Aktivitas Guru		71,73			



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Berikut perhitungan hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{66}{92} \times 100$$

$$P = 71,73$$

Dari hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I terlihat pada instrumen observasi dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup. Guru telah memperoleh nilai 71,73 dari total nilai yaitu 100. Nilai ini telah masuk dalam kategori cukup dan juga nilai tersebut belum memenuhi batas minimal atau kriteria yang ditentukan pada indikator kinerja yaitu 75.

Oleh karena itu, peneliti masih perlu melakukan peningkatan dalam hal aktivitas guru selama proses pembelajaran. Peneliti mendapatkan masukan dari observer agar lebih detail dalam menyampaikan materi serta lebih mengkondisikan kelas agar materi dapat tersampaikan dengan baik dan difahami siswa.

Setelah mendapatkan masukan dari observer, maka peneliti akan melaksanakan perbaikan sesuai dengan masukan yang telah diberikan dengan tujuan agar nilai aktivitas guru mengalami peningkatan dan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.



## 2) Observasi Aktivitas Siswa

Berikut merupakan hasil dari observasi terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Aktivitas Siswa Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>					
1	Siswa menjawab salam		√		
2	Siswa menjawab kabar dari guru		√		
3	Siswa berdoa bersama dipimin oleh satu siswa		√		
4	Siswa memperhatikan guru ketika mengabsen kehadiran siswa			√	
5	Siswa mengikuti <i>ice breaking</i> dari guru		√		
6	Siswa mendengarkan guru		√		
7	Siswa mendengarkan materi yang akan diajarkan			√	
8	Siswa menyiapkan alat tulis		√		
9	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru			√	
<b>Kegiatan Inti</b>					
<b>Tahap Prabaca</b>					
1	Siswa memperhatikan guru ketika menyajikan media audio visual		√		
2	Siswa mencermati video yang ditampilkan dengan seksama			√	
3	Siswa mendengarkan pengarahan guru terkait model <i>directed reading thinking activity</i>		√		
3	Siswa memperhatikan guru ketika menyampaikan informasi tentang isi bacaan.		√		
4	Siswa dapat menentukan prediksi gagasan pokok dari video yang ditampilkan		√		
<b>Tahap Membaca</b>					
1	Siswa membaca bacaan yang telah disediakan oleh guru		√		
2	Siswa meminta bantuan kepada guru ketika merasa kesulitan		√		
3	Siswa memperhatikan guru ketika mengecek letak kebenaran atau kesalahan		√		
<b>Tahap Pasca baca</b>					
1	Siswa mengerjakan soal evaluasi yang dikerjakan secara individu		√		

No	Aspek yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
2	Siswa menjawab pertanyaan tentang bacaan yang telah dikerjakan siswa.		√		
<b>Kegiatan Penutup</b>					
1	Siswa melakukan refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan		√		
2	Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi yang akan diajarkan selanjutnya			√	
3	Siswa mendengarkan guru ketika memberikan motivasi agar senantiasa giat belajar		√		
4	Siswa membaca berdoa dan mengucapkan salam	√			
Jumlah Skor		62			
Jumlah Skor Maksimal		92			
Nilai Observasi Aktivitas Siswa		67,39			

Berikut perhitungan hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus I:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{62}{92} \times 100$$

$$P = 67,39$$

Dari hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus I terlihat pada instrumen observasi dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup. Siswa telah memperoleh nilai 67,39 dari total nilai yaitu 100. Nilai ini telah masuk dalam kategori kurang dan juga nilai tersebut belum memenuhi batas minimal pada indikator kinerja yang ditentukan yaitu 75.

Oleh karena itu, peneliti masih perlu melakukan peningkatan dalam hal aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Di antaranya ialah siswa turut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada saat siklus I berlangsung juga masih ada beberapa siswa cenderung belum kondusif dalam proses pembelajaran, jadi diharapkan pada siklus II nanti siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan kondusif.

### 3) Hasil Nilai Pemahaman Siswa

Dalam tahap tindakan pada siklus I terdapat hasil tes tulis yang telah dilaksanakan oleh siswa secara mandiri guna menjadi tolak ukur terhadap tingkat pemahaman siswa pada materi gagasan pokok paragraf. Adapun rincian hasil dari hasil nilai siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Daftar Nilai Pemahaman Siklus I**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ket.
1	AB	75	80	Tuntas
2	ANA	75	70	Tidak Tuntas
3	AWJ	75	80	Tuntas
4	FA	75	80	Tuntas
5	MAKZ	75	50	Tidak Tuntas
6	MAN	75	50	Tidak Tuntas
7	MBP	75	80	Tuntas
8	MFLU	75	80	Tuntas
9	MNH	75	80	Tuntas
10	MNS	75	90	Tuntas
11	NRA	75	70	Tidak Tuntas
12	STBN	75	90	Tuntas
13	ZNS	75	60	Tidak Tuntas

Berdasarkan rumus 3.4 untuk menentukan nilai ketuntasan hasil belajar adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

$$P = \frac{8}{13} \times 100\%$$

$$P = 61,5 \%$$

Untuk menghitung rata-rata nilai siklus I siswa secara keseluruhan, maka digunakan rumus 3.3 sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$M = \frac{960}{13}$$

$$M = 73,84$$

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa nilai rata-rata kelas mencapai 73,84 Siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak 5 siswa yang telah mencapai KKM 8 siswa. Sedangkan untuk ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 61,5% (tergolong dalam kategori cukup). Dari hasil siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil belajar materi menentukan gagasan pokok paragraf belum mencapai hasil yang maksimal. Dengan hasil belajar tersebut, dapat dijadikan pertimbangan dalam melaksanakan siklus II.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada proses pelaksanaan siklus I yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup telah diketahui bahwa pelaksanaan telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Namun terdapat beberapa kegiatan yang tidak berjalan dengan maksimal sehingga indikator kinerja yang telah ditentukan belum tercapai dan perlu ditingkatkan lagi.

Dari hasil observasi aktivitas siswa dan guru adapun beberapa kendala yang dialami selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa masih kurang kondusif selama mengikuti proses pembelajaran, dikarenakan siswa yang terlalu antusias dengan guru baru.
- 2) Terdapat siswa yang malu atau kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya.
- 3) Terdapat siswa yang malu untuk bertanya kepada guru ketika belum memahami materi.
- 4) Banyak siswa yang beranggapan bahwa gagasan pokok selalu terletak pada awal paragraf.
- 5) Terdapat beberapa dari kreativitas guru dan aktivitas siswa yang terlaksana kurang maksimal.

Adapun upaya perbaikan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberi ketegasan pada siswa yang membuat gaduh pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Guru lebih memperhatikan siswa dengan cara melakukan interaksi atau tanya jawab sehingga siswa tersebut merasa lebih diperhatikan dan menjadi ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- 3) Guru lebih baik lagi dalam menyampaikan ciri-ciri gagasan pokok, cara menentukannya dan memeberikan contoh gagasan pokok yang terdapat di akhir paragraf dan campuran (di awal dan di akhir paragraf).
- 4) Guru lebih baik lagi dalam hal mengelola kelas sehingga tahap-tahapan kegiatan yang telah disusun dapat terlaksana sesuai waktu yang telah ditentukan.

### 3. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I ditemukannya beberapa kekurangan yang perlu diadakannya peningkatan atau perbaikan. Maka, peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini disusun untuk meningkatkan kemampuan dalam menentukan gagasan pokok paragraf, serta untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Pada siklus II ini peneliti juga menggunakan empat tahapan yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap observasi

(*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*). Adapun pemaparan dari masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan dimulai dengan mempersiapkan dan menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar tes individu, serta kisi-kisi soal. Selanjutnya penulis juga menyusun lembar observasi kegiatan guru dan siswa yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung. Setelah semua perangkat tersusun selanjutnya divalidasi kepada guru kelas sebagai validator untuk dikoreksi dan diperbaiki apabila terdapat hal yang perlu untuk diperbaiki.

b. Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus II. Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 15 Agustus 2022, dengan estimasi Waktu 60 menit dimulai pada pukul 10.00-11.00 WIB di kelas IV MI Raudlatul Muta'allimi' Lamongan dengan siswa sebanyak 13 orang yaitu 8 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas yaitu peneliti bertindak sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer. Adapun proses pembelajaran mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya yaitu sebagai berikut:

### 1) Kegiatan awal

Kegiatan awal (pendahuluan) dilakukan dengan estimasi waktu 10 menit, guru mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam, menyapa serta menanyakan kabar siswa. Karena sudah memasuki jam pelajaran ke 5 guru meminta nemengucap basmallah secara bersama-sama sebelum memulai pembelajaran kemudian guru mengecek kehadiran. Guru memberikan *ice breaking* kepada siswa agar semakin antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Setelah itu, guru melakukan apersepsi untuk mengaitkan materi yang telah diajarkan sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

### 2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, sebelum memasuki materi yang akan dipelajari, siswa diajak untuk mengulas pembelajaran pada pertemuan sebelumnya yang telah diajarkan oleh guru kelas. Selanjutnya guru memberikan rangsangan mengenai materi gagasan pokok dengan memberikan pertanyaan mengenai apa yang diketahui siswa tentang gagasan pokok “Apa yang kalian ketahui tentang gagasan pokok?”, “Sebutkan macam- macam gagasan pokok yang kalian ketahui!”. Kemudian guru menunjuk siswa mengutarakan pendapatnya serta menjelaskan sekilas tentang materi gagasan pokok. Pelaksanaan model DRTA



memiliki 3 fase yaitu tahap pra baca, tahap membaca, dan tahap pasca baca.

a) Tahap prabaca

Guru menyajikan sebuah media audio visual berupa video. Dalam pelaksanaan penelitian mengalami kendala yaitu sarana dan prasarana di madrasah seperti proyektor belum dipasang karena kondisi kelas masih baru, maka penayangan video dilakukan dengan menggunakan laptop secara berkelompok. Kemudian siswa diminta untuk memperhatikan video yang sedang ditayangkan. Setelah melihat tayangan video, guru memperkenalkan bacaan dengan tujuan untuk menyampaikan informasi tentang isi bacaan yang terdapat di video. Kemudian guru memancing siswa untuk memprediksi gagasan pokok dalam video yang ditampilkan.

b) Tahap membaca

Guru membagikan sebuah teks bacaan kepada siswa, kemudian siswa diminta untuk membaca dalam hati untuk membuktikan prediksi mereka tentang gagasan pokok. Guru membimbing siswa dalam kegiatan membaca dan membantu siswa yang memerlukan bantuan ketika mendapatkan kata-kata yang mungkin sulit dipahami oleh siswa. Setelah siswa selesai membaca, guru mendorong siswa dan mengecek prediksi yang telah dibuat dan mencari letak kebenaran dan kesalahannya.

c) Tahap pasca baca

Setelah melakukan tahap membaca, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas, kemudian guru menginformasikan kepada seluruh siswa untuk memperhatikan ketika kelompok lain melakukan presentasi. Siswa bertepuk tangan sebagai apresiasi terhadap penampilan dan tanda berakhirnya diskusi antar kelompok. Selanjutnya guru membagikan lembar kerja kepada siswa, siswa menyelesaikan soal tersebut dalam waktu 20 menit di akhir kegiatan inti.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan ini guru mengajak siswa untuk bersama-sama merefleksikan apa saja yang mereka lakukan dan pelajari selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan membuat kesimpulan tentang materi gagasan pokok paragraf. Kemudian guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan memberikan memotivasi kepada siswa agar senantiasa giat belajar. Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa bersama. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi (*observing*)

Pada tahap pengamatan/observasi ini, guru kelas IV akan menjadi observer terhadap penerapan model pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) yang dilakukan oleh peneliti. Adapun yang diamati oleh observer adalah aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam menjalani proses pembelajaran materi gagasan pokok paragraf dengan menerapkan model pembelajaran DRTA.

Adapun data hasil observasi aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut:

1) Observasi Aktivitas Guru

Berikut merupakan hasil dari observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Observasi Akttivities Guru Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>					
1	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam	√			
2	Guru menanyakan kabar siswa	√			
3	Guru dan siswa berdoa bersama diamin oleh satu siswa	√			
4	Guru mengabsen kehadiran siswa		√		
5	Guru memberikan <i>ice breaking</i> untuk melatih konsentrasi siswa		√		
6	Guru mengaitkan materi lalu dengan materi hari ini		√		
7	Guru menyiapkan media pembelajaran		√		
8	Guru menginformasikan materi yang akan diajarkan		√		
9	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai		√		
<b>Kegiatan Inti</b>					

No	Aspek yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
<b>Tahap Prabaca</b>					
1	Guru menyajikan media audio visual dalam pembelajaran		√		
2	Guru meminta siswa untuk mencermati video yang sudah ditayangkan		√		
3	Guru memberikan pengarahan kepada siswa terkait model <i>directed reading thinking activity</i>	√			
4	Guru memperkenalkan bacaan, dengan jalan menyampaikan informasi tentang isi bacaan.		√		
5	Guru memancing siswa untuk menemukan gagasan dalam video yang ditampilkan		√		
<b>Tahap Membaca</b>					
1	Guru meminta siswa untuk membaca bacaan yang telah disediakan oleh guru	√			
2	Guru membimbing siswa melakukan kegiatan membaca		√		
3	Guru mengecek prediksi yang telah dibuat dan mencari letak kebenaran atau kesalahannya		√		
<b>Tahap Pasca Baca</b>					
1	Guru menanyakan kembali tentang bacaan yang telah dikerjakan siswa.		√		
2	Guru memberikan soal evaluasi yang dikerjakan secara individu		√		
<b>Kegiatan Penutup</b>					
1	Guru melakukan refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan		√		
2	Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa untuk selanjutnya.		√		
3	Guru memberi motivasi agar senantiasa giat belajar		√		
4	Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam	√			
Jumlah Skor		80			
Jumlah Skor Maksimal		92			
Nilai Observasi Aktivitas Guru		86,95			

Berikut perhitungan hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus II:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{80}{92} \times 100$$

$$P = 86,95$$

Dari hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus II terlihat pada instrumen observasi dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup. Guru telah memperoleh nilai 86,95 dari total nilai yaitu 100. Nilai ini telah masuk dalam kategori baik dan juga nilai tersebut sudah memenuhi batas minimal yang ditentukan pada indikator kinerja.

Peningkatan dikarenakan guru yang lebih mampu dalam mengondisikan kelas dan mengenal atau memperhatikan siswa ketika mengalami kesulitan, serta dapat membuat siswa yang tidak aktif bisa lebih aktif dalam kelas sehingga pembelajaran dengan menerapkan model DRTA terlaksana dengan baik.

Berdasarkan dari hasil pelaksanaan observasi aktivitas pada siklus II maka dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas yang didapatkan oleh guru dalam pembelajaran materi gagasan pokok paragraph dengan menerapkan model pembelajaran DRTA telah berhasil karena telah mencapai skor atau nilai minimal yang telah ditentukan dalam indikator kinerja yaitu sebesar 75.

## 2) Observasi Aktivitas Siswa

Berikut merupakan hasil dari observasi terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Aktivitas Siswa Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>					
1	Siswa menjawab salam	√			
2	Siswa menjawab kabar dari guru	√			
3	Siswa berdoa bersama dipimin oleh satu siswa	√			
4	Siswa memperhatikan guru ketika mengabsen kehadiran siswa		√		
5	Siswa mengikuti <i>ice breaking</i> dari guru	√			
6	Siswa mendengarkan guru		√		
7	Siswa mendengarkan materi yang akan diajarkan		√		
8	Siswa menyiapkan alat tulis		√		
9	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru		√		
<b>Kegiatan Inti</b>					
<b>Tahap Prabaca</b>					
1	Siswa memperhatikan guru ketika menyajikan media audio visual	√			
2	Siswa mencermati video yang ditampilkan dengan seksama		√		
3	Siswa mendengarkan pengarahannya guru terkait model <i>directed reading thinking activity</i>	√			
3	Siswa memperhatikan guru ketika menyampaikan informasi tentang isi bacaan.		√		
4	Siswa dapat menentukan prediksi gagasan pokok dari video yang ditampilkan		√		
<b>Tahap Membaca</b>					
1	Siswa membaca bacaan yang telah disediakan oleh guru	√			
2	Siswa meminta bantuan kepada guru ketika merasa kesulitan		√		
3	Siswa memperhatikan guru ketika mengecek letak kebenaran atau kesalahan		√		
<b>Tahap Pasca baca</b>					
1	Siswa mengerjakan soal evaluasi yang dikerjakan secara individu	√			

No	Aspek yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
2	Siswa menjawab pertanyaan tentang bacaan yang telah dikerjakan siswa.		√		
<b>Kegiatan Penutup</b>					
1	Siswa melakukan refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan		√		
2	Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi yang akan diajarkan selanjutnya		√		
3	Siswa mendengarkan guru ketika memberikan motivasi agar senantiasa giat belajar		√		
4	Siswa membaca berdoa dan mengucapkan salam	√			
Jumlah Skor		78			
Jumlah Skor Maksimal		92			
Nilai Observasi Aktivitas Siswa		84,78			

Berikut perhitungan hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus I:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{78}{92} \times 100$$

$$P = 84,78$$

Dari hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus II terlihat pada instrumen observasi dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup. Siswa telah memperoleh nilai 84,78 dari total nilai yaitu 100. Nilai ini telah masuk dalam kategori baik dan juga nilai tersebut sudah memenuhi batas minimal pada indikator kinerja yang ditentukan yakni 75.

Berdasarkan dari hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa hasil



observasi aktivitas yang didapatkan oleh siswa dalam pembelajaran materi gagasan pokok paragraph dengan menerapkan model pembelajaran DRTA telah berhasil karena telah mencapai skor atau nilai minimal yang telah ditentukan dalam indikator kinerja yaitu sebesar 75.

### 3) Hasil Nilai Pemahaman Siswa

Dalam tahap tindakan pada siklus I terdapat hasil tes tulis yang telah dilaksanakan oleh siswa secara mandiri guna menjadi tolak ukur terhadap tingkat pemahaman siswa pada materi gagasan pokok paragraf. Adapun rincian hasil dari hasil nilai siswa yaitu:

**Tabel 4.7**  
**Daftar Nilai Pemahaman Siklus II**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ket.
1	AB	75	80	Tuntas
2	ANA	75	90	Tuntas
3	AWJ	75	100	Tuntas
4	FA	75	80	Tuntas
5	MAKZ	75	60	Tidak Tuntas
6	MAN	75	60	Tidak Tuntas
7	MBP	75	80	Tuntas
8	MFLU	75	90	Tuntas
9	MNH	75	80	Tuntas
10	MNS	75	90	Tuntas
11	NRA	75	90	Tuntas
12	STBN	75	100	Tuntas
13	ZNS	75	80	Tuntas

Berdasarkan rumus 3.4 untuk menentukan nilai ketuntasan hasil belajar adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$



$$P = \frac{11}{13} \times 100\%$$

$$P = 84,61 \%$$

Untuk menghitung rata-rata nilai siklus II siswa secara keseluruhan, maka digunakan rumus 3.3 yaitu sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$M = \frac{1080}{13}$$

$$M = 83,07$$

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa nilai rata-rata kelas mencapai 83,07. Siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak 2 siswa dan yang telah mencapai KKM adalah 11 siswa. Sedangkan untuk ketuntasan klasikal pada siklus II adalah 84,61 % (tergolong dalam kategori baik). Dari hasil tes yang dilakukan pada siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar materi menentukan gagasan pokok paragraf sudah mencapai hasil yang maksimal.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada pelaksanaan siklus II di sini, terdapat perubahan sedikit pada RPP yang merupakan hasil perbaikan pada RPP siklus I. Pada siklus I ke siklus II, terlihat peningkatan pemahaman siswa dalam menentukan gagasan pokok. Hal tersebut terlihat sebagaimana berikut ini: mayoritas siswa sudah mampu menentukan gagasan pokok paragraph dengan baik dan benar, siswa dapat terlibat aktif dalam

proses pembelajaran, siswa sudah bisa fokus dalam proses pembelajaran, siswa mulai percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya.

Merujuk pada hasil yang diperoleh pada siklus II, perolehan presentase hasil observasi baik dari aktivitas guru dan aktivitas siswa mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator kinerja yaitu 75. Selain itu rata-rata hasil belajar siswa dalam menentukan gagasan pokok paragraf mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV MI Raudlatul Muta'allimin juga telah mencapai 75. Maka dari itu, peneliti dan guru kelas IV memutuskan untuk tidak melaksanakan siklus selanjutnya karena suatu indikator kinerja yang disusun telah terpenuhi dengan baik.

## **B. Pembahasan**

Setelah memperoleh data yang diharapkan, berikut merupakan pembahasan dari hasil penelitian.

### **1. Penerapan Model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Berbantu Media Audio Visual pada materi gagasan pokok paragraf siswa Kelas IV MI Raudlatul Muta'allimin Lamongan**

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran materi gagasan pokok paragraph dengan menerapkan model DRTA ayang dilakukan selama dua siklus penelitian tindakan kelas (PTK) dengan beberapa perbaikan yang dilakukan pada setiap siklusnya. Model DRTA dapat meningkatkan

kemampuan siswa dalam menentukan gagasan pokok paragraf pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penerapan model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I, hasil observasi yang telah dilakukan guru selama menjalani aktivitas pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan juga kegiatan penutup. Guru telah memperoleh nilai 71,73 dari total nilai yaitu 100. Nilai ini termasuk ke dalam kategori cukup. Akan tetapi nilai tersebut belum mencapai batas minimal indikator kinerja yang telah ditentukan. Oleh karena itu, peneliti masih perlu melakukan peningkatan dalam hal aktivitas guru selama proses pembelajaran. Peneliti di sini mendapatkan masukan dari observer bahwasanya masih banyak langkah-langkah dalam pembelajaran yang bisa ditingkatkan lagi. Contohnya, guru harus dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif, terdapat beberapa dari kativitas guru dan aktivitas siswa yang terlaksana kurang maksimal, serta pada saat mengajar guru lebih baik mengajar dengan tenang dan tidak terburu-buru agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pada siklus II, hasil observasi yang telah dilakukan guru selama menjalani aktivitas pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan juga kegiatan penutup. Hasil observasi aktivitas guru telah memperoleh nilai 86,95 dari total nilai yaitu 100. Nilai ini termasuk ke dalam kategori baik dan juga nilai ini telah mencapai batas minimal indikator kinerja yang telah ditentukan. Pada saat siklus II ini guru telah melakukan perbaikan

dari siklus sebelumnya sehingga nilai observasi aktivitas guru meningkat signifikan. Peningkatan dikarenakan guru yang lebih mampu dalam mengondisikan kelas serta dapat membuat siswa yang tidak aktif bisa lebih aktif dalam kelas sehingga pembelajaran dengan menerapkan model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terlaksana dengan baik. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas yang telah didapatkan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia gagasan pokok menerapkan model DRTA telah berhasil karena telah mencapai batas nilai minimal yang telah ditentukan dalam indikator kinerja yaitu sebesar 75.

Berikut merupakan diagram perbandingan nilai observasi yang dilakukan terhadap guru pada siklus I dan siklus II.



**Diagram 4.1**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Pada hasil observasi aktivitas siswa juga telah mendapatkan peningkatan dari siklus I yang awalnya mendapatkan nilai 67,39 dan

mendapat kategori cukup. Pada siklus II nilai observasi aktivitas siswa meningkat menjadi 84,78 dan mendapatkan kriteria yang baik.

Berikut merupakan diagram perbandingan nilai hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II.



**Diagram 4.2**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Dari data diagram di atas dapat dinyatakan bahwa nilai aktivitas siswa pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Pada siklus I nilai aktivitas siswa adalah 67,39 (cukup), pada siklus II nilai aktivitas siswa meningkat menjadi 84,78 (baik).

Berdasarkan hasil observasi aktivitas yang diperoleh dapat disampaikan bahwa nilai tersebut sudah memenuhi batas minimal indikator kerja yang telah ditentukan. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada pembelajaran bahasa Indonesia materi gagasan pokok paragraf telah mendapatkan hasil yang baik dari segi penerapan yang dilaksanakan oleh siswa.

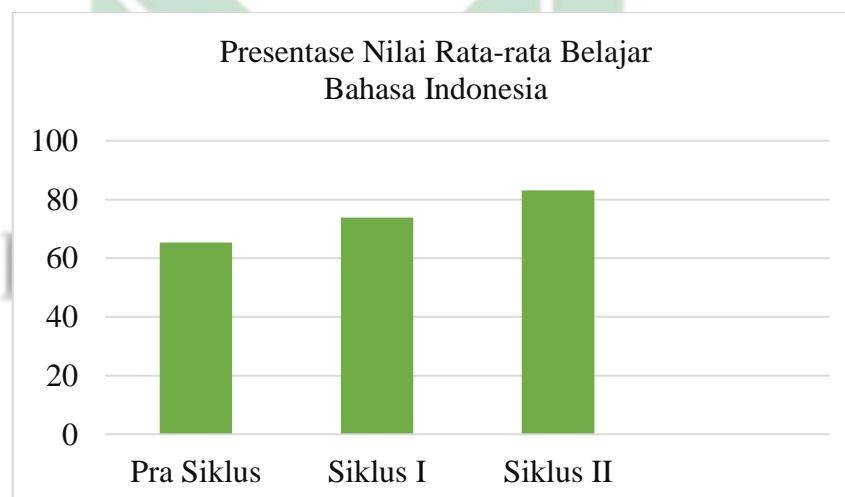


UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## 2. Peningkatan kemampuan menentukan gagasan pokok paragraf siswa melalui penerapan model *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* Berbantu Media Audio Visual Kelas IV MI Raudlatul Muta'allimin Lamongan

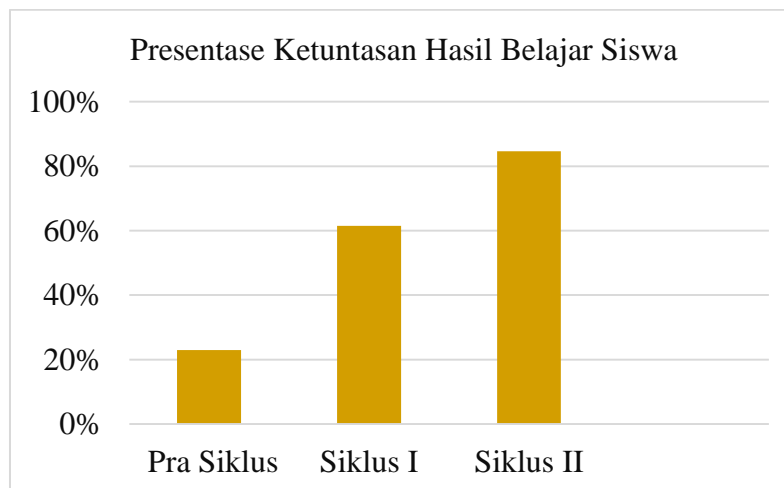
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan terhadap kemampuan siswa dalam menentukan gagasan pokok khususnya pada materi gagasan pokok paragraph setelah menerapkan model DRTA. Analisis hasil siklus I dan siklus II menghasilkan nilai rata-rata kelas dan presentase ketuntasan belajar yang berbeda.

Hasil nilai rata-rata kelas dapat ditunjukkan pada grafik 4.3 antara lain sebagai berikut:



**Diagram 4.3**  
**Presentase Nilai Rata-rata Belajar Bahasa Indonesia**

Hasil presentase ketuntasan belajar dapat ditunjukkan pada grafik antara lain sebagai berikut:



**Diagram 4.4**  
**Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

Pembelajaran dengan menerapkan model DRTA berhasil dilakukan sesuai dengan tujuan dari penerapan model DRTA yang dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam materi yang akan dipelajari sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan menerapkan Model DRTA dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam RPP. Dengan penerapan Model DRTA ini telah berhasil atau efektif dalam meningkatkan pemahaman dalam materi gagasan pokok paragraph.

Dalam pembelajaran menerapkan model DRTA ini telah berhasil memenuhi indikator pembelajaran. Dilihat dari grafik di atas peningkatan kegiatan belajar menunjukkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan Model DRTA di kelas VI MI Raudlatul Muta'allimin Lamongan telah berhasil dilaksanakan.



Hasil yang diperoleh pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan pemahaman. Ringkasan hasil penelitian mulai dari Prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat ditunjukkan pada tabel 4.8, antara lain sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Ringkasan Hasil Penelitian**

No	Aspek	Siklus I	Siklus II
1	Observasi Aktivitas Guru	71,73	86,95
2	Observasi Aktivitas Siswa	67,39	84,78
3	Nilai Rata-rata Kelas	73,84	83,07
4	Presentase Ketuntasan Belajar	61,5 %	84,61%
5	Jumlah siswa yang tuntas	8 dari 13 siswa	11 dari 13 siswa

Berdasarkan tabel ringkasan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menentukan gagasan pokok setelah diterapkannya model pembelajaran DRTA.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan melalui proses pembelajaran, yang melewati dua siklus disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model DRTA dilaksanakan dengan baik, hal ini diketahui dari skor pengamatan aktivitas yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I nilai akhir yang diperoleh ialah 71,73 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86,95 dan aktivitas siswa pada siklus I nilai akhir diperoleh ialah 67,39 dan mengalami peningkatan pada siklus II yakni 84,78.
2. Kemampuan siswa kelas MI Raudlatul muta'allimin Lamongan dalam menentukann gagasan pokok paragraf mengalami peningkatan setelah menerapkan model DRTA pada gagasan pokok pada paragraf mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang ditandai dengan presentase ketuntasan belajar pada setiap siklus dan pemahaman siswa dalam mengolah informasi pada setiap kegiatan pembelajaran. Presentase ketuntasan nilai siswa pada siklus I yakni 61,5 (rendah) dan mengalami peningkatan yang cukup banyak menjadi 84,61% (sangat tinggi) pada perolehan siklus II. Nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu 73,84 dan mengalami peningkatan menjadi 83,07 pada siklus II.

## B. Saran

Berdasarkan pembuktian bahwa model DRTA dapat meningkatkan kemampuan menentukan gagasan pokok paragraf pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat menerapkan model DRTA untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi gagasan pokok paragraf, karena dalam penerapannya model pembelajaran ini dapat membuat siswa lebih termotivasi, tertarik, dan terlibat aktif selama proses pembelajaran terkait materi yang telah dipelajari. Sehingga proses pembelajaran pun menjadi lebih baik.
2. Guru diharapkan dapat mengembangkan model DRTA dengan maksimal agar hasil pencapaian siswa dapat lebih meningkat serta mencapai tujuan pembelajaran, hal ini juga akan mendorong guru untuk menciptakan Kondisi kelas yang aktif, kreatif dan inovatif dalam hal pembelajaran di kelas.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2016. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. (Bandung: Pt Refika Aditama)
- Acep Yonny, Sri Kunthi Ambarwati, Rangkuman bahasa Indonesia lengkap SD, SMP, SMA. (Yogyakarta: Indonesiatera, 2014).
- Alek, Achmad. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Kencana).
- Arifin, Zainal. 2010. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk perguruan tinggi*, (Jakarta: Akademika Pressindo)
- Azhar, Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
- Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991).
- Dalman, 2013. *Menulis Karya Ilmiah*, (Jakarta).
- Daniel Parera, Jos. 1991. *Belajar Mengemukakan Pendapat*, (Jakarta: Erlangga).
- Depatemen Pendidikan Nasional, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Djago Tarigan dkk, 2005. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. (Jakarta: Universitas Terbuka)
- Dwi Rizkyana, Indah. Peningkatan keterampilan membaca intensif melalui model directed reading thinking activity (DRTA) berbantuan media gambar seri siswa kelas III SDN Karanganyar 01 (Semarang: Universitas Negeri Semarang 2015).
- Farhrohman, Oman. Impementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI?, Primary, Vol 09 No. 01 (Januari 2017).
- Hamim, Nur and Salamah Z, Husniyatun, Penelitian Tindakan Kelas, LPTK Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Hidayana, Siti dkk. *Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 11 Limboto*. (Gorontalo: Educator (Directory of Elementary Education Journal), Vol.2, No 1, Juli 2021).

- Islamiati Putri, Nadiah. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Materi Dongeng Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Wayang Kartun Pada Siswa Kelas 3 MI Tanada Waru Sidoarjo”, Skripsi (Surabaya : Perpustakaan UIN Sunan Ampel, 2020), t.d., 34.
- Kurniatun Ni'mah, Diah. 2018. Penerapan Strategi Al-Ta'bir Al-Madrasiyyah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV MI Miftahul Khoir III Purwosari Pasuruan”, Skripsi (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel)
- Kurniawan, Otang. 2008. Peningkatan Kemampuan Memahami Dongeng Melalui Strategi Directed Reading thinking Activity (DRTA) Di Kelas V Sekolah Dasar. Tesis pada SPs UPI Bandung)
- M. Basrowi and Suwandi, 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas* (Bogor: Ghalia Indonesia)
- M. Miftah Fauzi, Kupas Tuntas Secara Jelas Sampai Akar-akarnya Bahasa Indonesia SD Kelas 4, 5, dan 6, (Jakarta Pusat: Niaga Swadaya, 2014).
- M. Mudlofar. 2010. Bahasa dan Sastra Indonesia, (Surabaya: CV Gema Wacana Alief)
- Paul Pangihutan Simbolon, Hairida, Ifriani Harun, “Deskripsi Kemampuan Psikomotorik Siswa Praktikum Kelarutan Dan Hasil Kelarutan (KSP) kelas XI IPA”, Program Studi Pendidikan Kimia FKIP UNTAN, Vol. 01 (November 2014).
- Permendiknas, Standar Isi SD-MI, Nomor 21 Tahun 2016.
- Pianda, Rahmiati dan Didi. 2018. Strategi & Implementasi Pembelajaran Matematika di Depan Kelas, (Sukabumi : CV Jejak)
- Purwanto, Ngalim. 2008. Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Rahardi, Kunjana. 2009. Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi, (Jakarta: Erlangga).
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk karang-mengarang*, (Jakarta: Erlangga)
- Sanaky, Hujair AH. 2015. *Media pembelajaran interaktif inovatif*. (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara)
- Sukiman. 2012. Pengembangan media pembelajaran. (Yogyakarta: Pedagogia)

- Surmiyati, Kristayulita, Sri Patma, “Analisis Kemampuan Kognitif dan Kemampuan Afektif terhadap Kemampuan Psikomotorik ”, Vol. 07 No. 1 (Mei 2014).
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana)
- Syarif Sumantri, Mohammad. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Depok: Raja Grafindo Persada).
- Tim Edukatif, 2006. *Komponen Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas XI*, (Jakarta: Erlangga)
- Wawancara dan Observasi dengan Ibu Miftahurohmah, Guru Kelas IV MI Raudlatul Muta'allimin Lamongan, (Pada hari Sabtu tanggal 2 Juli 2022).
- Wowo Sunaryo Kuswana. 2012. *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir* (Bandung: Rosdakarya)



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A